

**KEMENANGAN SYAMSARI KITTA – ACHMAD DAENG  
SE'RE YANG DIDUKUNG KOALISI PARTAI POLITIK KECIL  
PADA PILKADA TAKALAR  
TAHUN 2017**

**VICTORY OF SYAMSARI KITTA – ACHMAD DAENG SE'RE  
SUPPORTED BY THE COALITION OF SMALL  
POLITICAL PARTIES IN 2017 TAKALAR ELECTION**



**TESIS**

**ANDI ANISAR  
P4300216301**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2019**

**KEMENANGAN SYAMSARI KITTA – ACHMAD DAENG  
SE'RE YANG DIDUKUNG KOALISI PARTAI POLITIK KECIL  
PADA PILKADA TAKALAR  
TAHUN 2017**

**Tesis**

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister pada  
Program Studi Ilmu Politik



Disusun dan Diajukan Oleh :

**ANDI ANISAR  
P 4300 216 301**

**PROGRAM STUDI ILMUPOLITIK  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2019**

## **TESIS**

### **KEMENANGAN SYAMSARI KITTA – ACHMAD DAENG SE'RE YANG DIDUKUNG KOALISI PARTAI POLITIK KECIL PADA PILKADA TAKALAR TAHUN 2017**

Disusun dan diajukan oleh :

**ANDI ANISAR**  
Nomor Pokok P4300216301

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 10 Januari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasehat

**Prof.Dr.Armin Arsyad,M.Si.**  
Ketua

Ketua Program Studi  
Ilmu Politik

**Prof.Muhammad, S.IP.,M.Si.**

**Dr.Muhammad Saad,MA**  
Anggota

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Hasanuddin

**Prof.Dr.Armin Arsyad, M.Si.**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANDI ANISAR**

Nomor Pokok : **P4300216301**

Program Studi : **Ilmu Politik**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan dan pemikiran karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Januari 2019

Yang Menyatakan

**ANDI ANISAR**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga karya ilmiah yang berjudul “Kemenangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se’re yang didukung koalisi partai politik kecil pada Pilkada Takalar Tahun 2017” akhirnya terselesaikan dengan baik.

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.Armin Arsyad, M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhammad Saad, MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dengan segala ketulusan dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan tesis ini serta atas ilmu yang diberikan selama masa studi pada Program Studi Ilmu Politik Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Penulis pun menyadari selesainya tesis ini tentunya tidak lepas dari bantuan, motivasi semangat dan do’a dari beberapa pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Muhammad, S.IP.,M.Si, Bapak Dr.Jayadi Nas, S.Sos.,M.Si., Bapak Dr.Sukri,SIP.,M.Si. selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat berguna sehingga makin memperkaya analisis tesis ini;
2. Lembagaku tercinta Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan

ke jenjang magister.

3. Bapak/ Ibu Dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu di Program Studi Ilmu Politik Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin atas ilmu yang diberikan selama masa studi.
4. Bapak/ Ibu Komisioner KPU Kabupaten Takalar atas perkenan waktu untuk wawancara dan diskusi.
5. Ayahanda tercinta Drs.Haji Andi Nurdin, Mama Juni dan adek-adekku Ikrar, Rangga,dan Fathur atas dukungan moril dan materi serta semangat yang tidak pernah berhenti.
6. Bunda Asniati Muin,S.IP.,M.Si dan Adindaku Ismainar Ismail yang selama ini memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Terima kasih atas kebersamaannya kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Ilmu Politik Angkatan 2016 yang saya banggakan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Sahabatku Mega Yabes Ratte Lembang, Mas Wijaya, Mbak Erna, Mbak Anria, Mbak Awie, Mbak Fira, Arie, Bang Ovel, Bang Mahbub, Bang Jay, Kak Irwan, Arta, Iccang, dan adinda-adindaku konsentrasi politik lokal adindaku Fatma, Nisa, Wulan Halid, Umi, Icha, Wahyu, Kafrawi, Paul, Frans, Jhames, Akmal, Fikar, Rival. Semoga Allah SWT tetap memberi kesempatan bagi kita semua untuk tetap bersilaturahmi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan karena manusia biasa tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan karena itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari

berbagai pihak .

Sekian.

Makassar, Januari 2018

**Penulis**

## ABSTRAK

**ANDI ANISAR.** *Kemenangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're yang didukung Koalisi Partai Politik Kecil pada Pilkada Takalar Tahun 2017 (dibimbing oleh Armin Arsyad dan Muhammad Saad).*

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang menyebabkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar pada Pilkada Takalar Tahun 2017.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh baik melalui data primer (wawancara) maupun data sekunder. Dalam penelitian ini juga digunakan teori koalisi partai politik William Riker, teori sumber daya minimum oleh Ghamson dan teori strategi politik Peter Schroder sebagai landasan analisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kandidat yang didukung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang didukung oleh koalisi partai politik besar pada Pilkada Takalar Tahun 2017 bahwa pertama, strategi yang dilakukan partai pengusung Syamsari Kitta-Achmad Daeng Se're melawan koalisi partai politik besar yang dimiliki Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim adalah strategi internal. Strategi jenis ini difokuskan untuk pembenahan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam tubuh partai politik. Pembenahan internal ini ditujukan untuk menghindari potensi konflik dalam tubuh partai yang menyebabkan perpecahan dan tidak solid. Kedua, strategi tim pemenangan pengusung Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're melawan koalisi partai politik besar yang dimiliki Burhanuddin Baharuddin - Natsir Ibrahim menggunakan marketing politik yang menyangkut ,(1)figur kandidat, (2) program atau kebijakan yang ditawarkan. Ketiga, keterlibatan elite berpengaruh pada Pilkada Takalar Tahun 2017 Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse, Tenri Olle Yasin Limpo dianggap sebagai salah satu faktor kemenangan Syamsari Kitta - Achmad Daeng Se're.

Kata kunci : Koalisi, Partai Politik, Pilkada, Petahana.





## ABSTRACT

**ANDI ANISAR.** Victory of Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're Supported by the coalition of Small Political Parties in 2017 Takalar Election. (Supervised by Armin Arsyad and Muhammad Saad).

The aims of the study were to find out and analyze factors that caused candidates has been supported by a coalition of major political parties in the 2017 Takalar Regional Election.

The research was a qualitative descriptive. Data were primary data obtained with interview, and secondary data. The study also used coalition theory of William Riker's political party, Ghamson's minimum theory of resources and Peter Schroder's political strategy theory as the basic of this analysis.

The results showed that the factors causing candidates has been supported by a coalition of small political parties defeated candidates with a coalition of major political parties in Takalar regional election in 2017 were: (1) the strategy implemented by Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're, against a coalition of major political parties of Burhanuddin – Natsir Ibrahim, was an internal strategy. This strategy is focused on improving the effectiveness and efficiency of political parties. This internal reform is intended to avoid potential conflicts ini the party which causes segregation; (2) the winning team uses political marketing which involves three things, that is the candidate figure, the programs or policies offered, and geopolitics; (3) the involvement of influential elite Syahrul Yasin Limpo.

Keywords: Coalitions, Political Party, Regional Election, Incumbent.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. 1. Latar Belakang .....	1
1. 2. Rumusan Masalah .....	11
1. 3. Tujuan Penelitian .....	12
1. 4. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2. 1. Pemahaman Tentang Partai Politik .....	13
2. 2. Teori Koalisi Partai Politik Ala William Riker.....	19
2. 3. Teori Strategi Politik Ala Peter Schroder .....	32
2. 4. Penelitian Terdahulu.....	45
2. 4. Kerangka Pemikiran .....	53
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	55
3. 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
3. 2. Lokasi Penelitian .....	56

3. 3. Penetapan Informan.....	56
3. 4. Jenis Data .....	57
3. 5. Teknik Pengumpulan Data .....	58
3. 6. Analisis Data .....	61
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	<b>63</b>
4. 1. Partai Pengusung SK-HD.....	63
4. 2. Profil Syamsari Kitta.....	77
4. 3. Profil Achmad Daeng Se're.....	78
4. 4. Visi-Misi SK-HD.....	79
4. 5. Visi- Misi BUR- NOJENG.....	80
4. 6. Program Unggulan SK-HD.....	80
4. 7. Program Unggulan BUR-NOJENG.....	81
4. 8. Perbandingan Kursi di Parlemen Partai Usungan Calon..... di Kabupaten Takalar	82
4. 9. Perolehan Suara Pilkada Takalar Tahun 2017.....	83
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>86</b>
5. 1. Faktor yang Menyebabkan Kandidat yang diusung..... Koalisi Partai Politik Kecil Mengalahkan Kandidat yang diusung Koalisi Partai Politik Kecil pada Pilkada Takalar Tahun 2017.	86
5.1.1. Strategi Koalisi Parpol Pengusung SK-HD	87
5.1.2. Strategi Tim Pemenangan SK-HD	110
5.1.3. Keterlibatan Elite Politik Berpengaruh Syahrul Yasin Limo, Rusdi Masse dan Tenri Olle YasinLimo	125

BAB VI PENUTUP	137
6. 1.Kesimpulan	137
6. 2.Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram.....	30
Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Model-Model Teori Koalisi.....	27
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 1.3 Daftar nama-nama informan .....	57
Tabel 1.4 Perbandingan Kursi di Parlemen Partai Usungan.....	83
Pasangan Calon di Takalar	
Tabel 1.5 Jumlah Perolehan Suara Pasangan Calon di Takalar .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Pemilihan Umum merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan tujuan untuk memilih wakil rakyat dan wakil daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat, dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana UUD Republik Indonesia tahun 1945<sup>1</sup>.

Pemilu dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat sekaligus penerapan prinsip-prinsip atau nilai-nilai demokrasi, meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

Pemilu diselenggarakan dua kali yaitu pemilu untuk memilih anggota legislatif yang akan duduk sebagai wakil rakyat di parlemen, dan pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden yang akan duduk sebagai eksekutif. Hal ini berlaku hingga di tingkat daerah, yaitu dengan memilih kepala daerah pemilihan gubernur/wakil gubernur, pemilihan bupati dan wakil bupati, serta pemilihan walikota dan wakil walikota. Sebagaimana dalam

---

<sup>1</sup> "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945"

Pasal 18 Ayat 4 perubahan kedua UUD 1945<sup>2</sup> menegaskan “Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis”.

Pemilihan Umum tahun 2004 merupakan eksperimen demokrasi Indonesia baru. Pemilu 2004 merupakan pemilu kedua setelah Presiden Soeharto mundur, meskipun demikian pada pemilu kedua ini memiliki perbedaan yang sangat jauh dalam banyak hal dengan pemilu 1999. Hal ini karena pemilu 2004 merupakan pemilu pertama setelah amandemen ke-4 UUD 1945. Melalui amandemen struktur politik Indonesia dirubah sedemikian rupa sehingga mempengaruhi proses rekrutmen elit politik.<sup>3</sup>

Beberapa perubahan penting dalam amandemen yang berkaitan dengan pemilu adalah dalam hal mekanisme pemilihan presiden dan wakil presiden. Menurut konstitusi 1945 hasil amandemen ke-4, pemilihan pasangan presiden dan wakil presiden tidak lagi dipilih melalui Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Konstitusi mengamanatkan pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan oleh rakyat secara langsung melalui mekanisme pemilu.

Perubahan terjadi juga pada pola rekrutmen kepala daerah yang efektif dilakukan setelah pemilu nasional 2004. Pemilihan kepala daerah (gubernur dan bupati/walikota) juga dilakukan secara langsung mulai

---

<sup>2</sup> "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945"

<sup>3</sup> Anonim, [www.perpurnas.go.id](http://www.perpurnas.go.id), pada Tanggal 10 Januari 2018 pukul 10.47



tahun 2005 sesuai otonomi daerah dan pilkada berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan<sup>4</sup>.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum<sup>5</sup>, Pilkada dimasukkan dalam rezim Pemilu , sehingga secara resmi bernama Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pemilukada.

Pemilihan Kepala Daerah pertama yang diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang ini adalah Pilkada DKI Jakarta 2007. Kemudian pada tahun 2011 diterbitkan Undang-Undang baru mengenai penyelenggaraan pemilihan umum yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilu<sup>6</sup>. Di dalam undang-undang ini istilah yang digunakan adalah pemilihan gubernur, bupati, dan walikota.

Dinamika politik di Indonesia pada tahun 2015 telah menunjukkan beberapa perubahan yang signifikan, yakni diadakannya “Pilkada Serentak” diseluruh daerah di Indonesia. Pilkada yang sebelumnya dilakukan secara sendiri-sendiri (tidak serentak) bertransformasi menjadi pilkada serentak.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah adalah Hak,Wewenang, dan Kewajiban Daerah Otonom.

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilu

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota secara langsung oleh rakyat, dengan melakukan beberapa perbaikan mendasar pada berbagai permasalahan pemilihan langsung yang selama ini telah dilaksanakan.

Pemilihan kepala daerah di Indonesia pada tahun 2017 digelar secara serentak untuk daerah-daerah yang masa jabatan kepala daerahnya berakhir pada tahun 2017. Sistem pemilihan kepala daerah secara serentak pada tahun 2017 merupakan yang kedua kalinya setelah dilaksanakan pada tahun 2015. Pelaksanaan pemungutan suara telah digelar secara serentak pada tanggal 15 februari 2017. Pemilihan digelar di 7 (tujuh) provinsi, 18 (delapan belas) kota dan 76 (tujuh puluh enam) kabupaten atau khusus bagi daerah yang akhir masa jabatan kepala dan wakil kepala daerahnya berakhir antara juli 2016 dan desember 2017<sup>7</sup>. Salah satu daerah yang melaksanakan pilkada serentak 15 februari 2017 adalah Kabupaten Takalar.

Pilkada langsung adalah perhelatan pemilu yang dilakukan di daerah untuk memilih gubernur dan wakil Gubernur, walikota dan wakil walikota serta bupati dan wakil bupati. Momentum ini dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Setiap pasangan calon yang bertarung dalam pilkada langsung dapat melalui jalur perseorangan maupun partai politik berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah

---

<sup>7</sup>Anonim. [www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com), Pada Tanggal 10 Januari 2018, Pukul 11.00

Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota Pasal 39<sup>8</sup> menjelaskan bahwa peserta pemilihan adalah pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur, pasangan calon bupati dan calon wakil bupati, serta pasangan calon walikota dan calon wakil walikota yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai Politik; dan/atau pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang.

Persyaratan untuk mengusung pasangan calon diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota Pasal 40<sup>9</sup> menjelaskan bahwa partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon jika telah memenuhi persyaratan perolehan paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% (dua puluh lima persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di daerah yang bersangkutan.

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota.

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota.

Pasangan calon yang maju melalui jalur partai politik dapat diusung oleh satu partai sepanjang memenuhi syarat yang ditentukan tetapi jika satu partai tidak dapat memenuhi persyaratan untuk mengusung calon dapat bergabung dengan partai lain untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Gabungan partai politik atau yang lebih dikenal dengan koalisi parpol yang mengawal pasangan calon untuk mendaftarkan pasangan calonnya dalam pemilihan kepala daerah secara langsung.

Secara umum koalisi parpol di Indonesia terdiri dari koalisi Indonesia hebat dan koalisi merah putih. Koalisi Indonesia hebat dan koalisi merah putih pada prakteknya partai politik di daerah dalam mengusung calonnya berkoalisi secara acak dan tidak tersekat pemetaan antara parpol yang tergabung dalam KIP dan KMP. Acaknya koalisi memperlihatkan pengusungan kepala daerah tidak mempersoalkan visi, platform, ideologi parpol atau kandidat akan tetapi lebih bertemu pada sudut kepentingan jangka pendek yaitu memenangkan kandidat tertentu dan memperoleh kekuasaan.

Koalisi parpol yang amat cair juga terjadi di daerah, Pilkada kabupaten Takalar adalah salah satu daerah yang melaksanakan pilkada langsung di tahun 2017. Pasangan calon yang bertarung di pilkada Takalar adalah pasangan Burhanuddin Baharuddin dengan Natsir Ibrahim serta pasangan Syamsari Kitta dengan Achmad Dg Se're.

Syamsari Kitta dengan Achmad Dg Se're, diusung oleh dua partai politik yaitu Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Nasdem. Partai yang menyatakan diri untuk ikut bergabung mendukung pasangan calon tersebut yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Alasan koalisi partai ini mendukung Syamsari Kitta - Achmad Daeng Se're adalah pasangan ini merupakan figur pemimpin yang mempunyai moral dan komitmen untuk masyarakat Takalar<sup>10</sup>.

Pasangan calon Burhanuddin Baharuddin dengan Natsir Ibrahim diusung oleh 8 partai antara lain Partai Golongan Karya, Partai Amanat Nasional, Partai Gerindra, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Demokrat, Partai Bulan Bintang, Partai Hanura, Partai Demokrasi Indonesia Pembaharuan. Adapun Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia, hanya sebagai Partai Pendukung bagi bakal pasangan calon Burhanuddin Baharuddin dengan Natsir Ibrahim.

Gambaran di atas dapat dilihat bahwa koalisi partai yang mengusung pasangan calon Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim merupakan koalisi partai yang besar dibandingkan dengan koalisi Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're yang hanya di dukung oleh 3 partai. Hal tersebut membuat pasangan petahana lebih diunggulkan pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar dengan Jumlah Anggota DPRD sebanyak 30 kursi, maka minimal dukungan kursi dari partai politik atau gabungan partai politik

---

<sup>10</sup> Anonim. Rusdi Masse: Duet SK-HD Punya Moral, Komitmen dan Tulus. <http://sulselku.com>

sebanyak  $30 \times 20 / 100 = 6$  Kursi. Dan untuk syarat pencalonan dengan jumlah seluruh suara sah dari hasil Pemilu Anggota DPRD Kabupaten Takalar Tahun 2014 yaitu  $167.734 \times 25 / 100 = 41.934$  suara sah.

Hal yang menarik setelah pemungutan dan penghitungan suara yang menjadi calon terpilih adalah SK-HD yang didukung oleh koalisi partai kecil. Ketimpangan hasil pemungutan suara dengan besarnya koalisi menjadi suatu hal yang tidak lazim. Penetapan calon terpilih menurut Keputusan KPU Kabupaten Takalar berdasarkan rekapitulasi tingkat kabupaten, hasilnya tidak dapat diterima oleh pasangan calon Burhanuddin Baharuddin - Natsir Ibrahim (Bur-Nojeng) yang menetapkan pasangan calon Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're (SK-HD) sebagai calon terpilih pada Pilkada Takalar dengan meraup 88.113 suara (50,58%) sedangkan petahana hanya meraup sebanyak 86.090 suara (49,42%)<sup>11</sup>. Selisih perolehan suara yaitu 2023 suara (1,16%)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 menyebutkan KPU Provinsi atau KPU Kabupaten/Kota menetapkan pasangan calon terpilih pada pemilihan satu pasangan calon jika mendapatkan suara lebih dari 50% (lima puluh) dari suara sah.

Petahana menganggap bahwa ada indikasi KPU tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan menggugat ke Mahkamah Konstitusi untuk

---

<sup>11</sup>Sumber : KPU Kabupaten Takalar, 2018

diproses lebih lanjut. Pada akhirnya berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi maka ditetapkanlah SK-HD sebagai calon terpilih<sup>12</sup>.

Pencapaian yang telah diperoleh pasangan usungan koalisi PKS dan NASDEM memberikan kejutan karena mampu merubah prediksi banyak pihak, terutama mereka yang memandang bahwa pasangan SK-HD sulit mengimbangi pasangan petahana Burhanuddin Baharuddin- Natsir Ibrahim yang diusung koalisi partai besar. Prediksi calon terpilih Pilkada Takalar sebelum pencoblosan tidak memihak SK-HD berdasarkan hasil survey lembaga survey yang melakukan penelitian dan analisis pengamat lebih mengunggulkan pasangan petahana memiliki peluang besar untuk terpilih kembali karena realitasnya elektabilitas dan popularitas petahana berada pada posisi pertama sebelum masuk tahapan pilkada sampai masa tenang.

Hasil pra penelitian penulis di lapangan yang menjadi faktor pertimbangan petahana diunggulkan karena pasangan ini diusung oleh koalisi partai politik besar bahkan pasangan petahana sempat menguat menjadi pasangan tunggal di Pilkada Takalar jika partai Nasdem tidak memberikan rekomendasi ke SK-HD. Alasan kedua, selama petahana menjadi Bupati Takalar lima tahun terakhir, prestasinya cukup bagus tercermin dari tingkat kepuasan masyarakat dan keduanya mampu menunjukkan keharmonisannya dengan memilih maju kembali berpasangan

---

<sup>12</sup> Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 36/PHP.BUP-XV/2017 Tentang Perselisihan Hasil Pemilu PILKADA TAKALAR 2017

untuk kedua kalinya meskipun jelang deklarasi sempat diwacanakan tidak sepaket.

Beberapa faktor petahana kalah dan SK-HD mampu mengimbangi petahana yaitu koalisi` partai besar yang menjadi pengusung dan pendukungnya tidak mampu dikelola dengan baik. Ada kecenderungan ketidakharmonisan di internal partai pendukung tersebut penyebabnya karena ada partai yang diistimewakan sedangkan partai yang lain tidak diistimewakan hal ini saat Indira Chunda Thita SYL sebagai impretase PAN tidak diberi ruang berorasi dan lebih mengistimewakan Partai Golkar kemudian beberapa partai pendukung lain seperti Partai PDI P dan Demokrat tidak solid memenangkan petahana karena lebih memilih berangkat ke Jakarta mensosialisasikan calon partainya di Pilgub Jakarta.

Faktor penyebab lainnya menurut hasil wawancara penulis dengan Tim Pemenangan Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim mereka terlena dengan hasil survey dengan pencapaian dan elektabilitas dan popularitasnya sebelum masa tenang padahal disisi lain pasangan SK-HD tren dukungannya dari beberapa kali survey mengalami kenaikan dan massif memanfaatkan sisa waktu yang ada untuk meningkatkan keterpilihannya terutama dalam meyakinkan pemilih yang belum menentukan pilihan saat itu.

Faktor yang menyebabkan kandidat yang didukung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang didukung oleh koalisi partai politik



besar pada Pilkada Takalar adalah strategi koalisi partai politik pengusung pasangan Syamsari Kitta - Achmad Daeng Se're pada Pilkada Takalar Tahun 2017, Strategi tim pemenangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're pada Pilkada Takalar Tahun 2017, Keterlibatan elite berpengaruh Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse, dan Tenri Olle Yasin Limpo.

Berdasarkan fokus dari permasalahan tersebut diatas maka penulis akan mengkaji Kemenangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're pada Pilkada Takalar Tahun 2017.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Setelah pemungutan dan penghitungan suara yang menjadi pemenang adalah SK-HD yang didukung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan petahana yang didukung oleh koalisi partai politik besar. Ketimpangan hasil pemungutan suara dengan besarnya koalisi menjadi sesuatu hal yang tidak lazim. Berdasarkan fokus dari permasalahan tersebut maka penulis kemudian merumuskan mengapa kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar pada Pilkada Takalar Tahun 2017 ?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana ditetapkan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Menggambarkan dan menganalisis calon yang didukung oleh koalisi partai politik pada pemilihan kepala daerah.

### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun empiris, yaitu:

#### **1. Manfaat Akademik**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai calon yang didukung oleh koalisi partai politik pada pemilihan kepala daerah.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan akademik dalam bidang ilmu politik dan perkembangan keilmuannya khususnya pada kajian kepemiluan.

#### **2. Manfaat Empiris**

- a. Memberikan bahan rujukan/referensi kepada masyarakat yang berminat dalam memahami calon yang didukung oleh koalisi partai politik pada pemilihan kepala daerah.
- b. Memberikan bahan masukan/input terkait calon yang didukung oleh koalisi partai politik pada pemilihan kepala daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1 Pemahaman tentang Partai Politik**

Partai Politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan<sup>13</sup>.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.<sup>14</sup>

Menurut Sigit Pamungkas partai politik adalah sebuah organisasi untuk memperjuangkan nilai atau ideology tertentu melalui penguasaan struktur kekuasaan dan kekuasaan itu diperoleh melalui keikutsertaannya di dalam pemilu<sup>15</sup>. Dari defenisi tersebut, beberapa hal dapat dijelaskan sebagai

---

<sup>13</sup>Miriam Budiarmo.2013.Dasar-Dasar Ilmu Politik.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.Hal.403

<sup>14</sup> Ibid. Hal.404

<sup>15</sup> Sigit Pamungkas, Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia, Institute for Democracy and Welfarisme, Yogyakarta, 2011,

berikut. Pertama, partai politik merupakan sebuah organisasi. Sebagai sebuah organisasi, partai politik merupakan entitas yang bekerjanya berdasarkan prinsip –prinsip tertentu seperti adanya kepemimpinan dan keanggotaan, devisionalisasi dan spesifikasi, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan control serta adanya aturan main yang mengatur perilaku anggota dan organisasi. Kedua, partai politik merupakan instrumen perjuangan nilai atau ideologi.

Partai adalah alat perjuangan atas sebuah nilai yang mengikat kolektivitas organisasi. Nilai atau ideologi itu diyakini kebenarannya oleh kolektivitas individu yang tergabung dalam organisasi itu.

Pada kerangka partai politik nilai atau ideologi itu memiliki beberapa fungsi.<sup>16</sup>Pertama, pada tingkat paling minimal sebagai corak atau ciri khas yang membedakan dirinya dengan partai lain. Kedua, menjadi pisau analisis partai dalam memahami realitas. Terakhir, ideologi berfungsi sebagai pemandu perilaku partai dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

Partai politik setidaknya memainkan salah satu atau semua hal dari fungsi ideologi tersebut. Jika sebuah partai mendeklarasikan dirinya sebagai partai sosialis, nasionalis, atau agama maka klaim nilai atas nilai atau ideologi tersebut setidaknya menjadi identitas, alat analisis, atau penuntun keseluruhan perilaku individu dan organisasi partai.

---

<sup>16</sup> *ibid*

Ketiga, perjuangan partai adalah melalui penguasaan struktur kekuasaan. Dengan demikian partai sesungguhnya adalah berorientasi pada kekuasaan, yaitu untuk mendapatkan, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan. Yang harus dicatat adalah kekuasaan tersebut direbut dalam rangka implementasi nilai atau ideologi yang mengikat partai, bukan semata-mata mengejar kekuasaan. Sebagai entitas yang berorientasi kekuasaan, partai politik dibedakan dengan organisasi sosial atau pun ekonomi. Dengan demikian, perilaku partai politik tidak ditujukan pada aktivitas-aktivitas sosial atau belas kasihan (*charity*) dan juga bukan organisasi yang berorientasi pada perburuan keuntungan ekonomi.

Partai politik adalah entitas yang terspesialisasi atau memang dilahirkan untuk meraih, mempertahankan dan memperluas kekuasaan. Partai adalah alat untuk memperoleh kekuasaan, bukan yang lainnya. Takdir partai politik adalah untuk berburu kekuasaan, tentu saja dengan sejumlah etika yang membatasinya. Hanya saja, ketika kekuasaan sudah diraih, kekuasaan yang diperoleh oleh partai politik tidak semata-mata diorientasikan untuk kekuasaan. Kekuasaan itu kemudian diorientasikan untuk kebaikan bersama<sup>17</sup>.

Partai-partai politik didefinisikan oleh sebuah fungsi sentral (mengisi jabatan politik dan memegang kekuasaan pemerintahan), dampak pada

---

<sup>17</sup> *Ibid* hal.6

sistem politik lebih luas dan dan lebih kompleks<sup>18</sup>.Partai-partai konstitusional yang berjalan dalam sebuah konteks kompetisi pemilihan cenderung digambarkan sebagai benteng demokrasi, adanya partai-partai semacam itu sering dipandang sebagai salah satu tanda sebuah sistem demokrasi yang sehat. Di sisi lain,partai-partai rezim yang menikmati sebuah monopoli dalam kekuasaan politik umumnya digambarkan sebagai perangkat-perangkat manipulasi dan control politik.

Kontroversi berlanjut di seputar dampak yang luas daripada partai politik. Sebagai contoh, Thomas Jefferson dan para bapak pendiri yang lain dari konstitusi AS dan di masa modern, para pendukung dari partai-partai anti partai menggambarkan partai-partai dalam sudut pandang yang sangat negatif, memandang mereka sebagai salah satu sumber perselisihan dan perpecahan politik.

Beberapa fungsi partai politik yang diungkapkan oleh Miriam Budiardjo ada 4 fungsi yaitu : sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik, sarana rekrutmen politik, dan sarana pengatur konflik<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Andrew Heywood.Politik.Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014 hal.399

<sup>19</sup>Miriam Budiardjo.2013.Dasar-Dasar Ilmu Politik.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.Hal.405

Sejumlah fungsi umum dari partai dapat diidentifikasi. Fungsi-fungsi yang utama adalah sebagai berikut<sup>20</sup>

a. Perwakilan

Perwakilan sering dipandang sebagai fungsi utama dari partai-partai. Menunjuk pada kemampuan dari partai-partai untuk merespon dan mengartikulasikan pandangan dari para anggota maupun dari para pemilih. Dalam bahasa teori sistem, partai-partai politik merupakan alat-alat input utama yang menjamin bahwa pemerintahan memperhatikan kebutuhan dan keinginan dari masyarakat luas.

Fungsi perwakilan yang paling baik dilaksanakan, sebagian akan mengatakan hanya dapat dilaksanakan, dalam sebuah sistem yang terbuka dan kompetitif yang mendorong partai-partai untuk merespon pilihan-pilihan masyarakat. Para teoretikus pilihan rasional, mengikuti Anthony Downs (1957) Dalam bukunya Andrew Heywood Politik, menjelaskan proses ini dengan mengemukakan bahwa pasar politik paralel dengan pasar ekonomi, dimana para politisi secara esensial bertindak sebagai para pengusaha yang berusaha mencari suara, berarti partai-partai berperilaku sangat mirip dengan perusahaan-perusahaan.

Kekuasaan bergantung pada para konsumen, yaitu para pemilih. Model ekonomi ini, akan tetapi dapat dikritik dengan dasar bahwa partai-partai berusaha membentuk atau menggalang opini publik, dan juga

---

<sup>20</sup> Andrew Heywood. Politik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014 hal. 399

merespon opini publik, bahwa gambaran tentang para pemilih sebagai para konsumen yang berpengetahuan, rasional dan berorientasi isu masih dipertanyakan dan bahwa rentang pilihan dari konsumen (atau para pemilih) sering kali sangat terbatas.

b. Pembentukan dan rekrutmen elite

Partai-partai dari segala jenisnya berperan dalam menyediakan bagi negara para pemimpin partai politik mereka<sup>21</sup>. Perkecualian dari ini adalah partai-partai yang secara efektif, merupakan ciptaan dari politisi yang sangat kuat dan digunakan sebagai kendaraan politik untuk memobilisasi dukungan, seperti misalnya Partai forza Italia dari Silvio Berlusconi, yang dibentuk pada 1993 tetapi kemudian diubah namanya menjadi Partai Rakyat Merdeka pada 2009, dan Partai Rusia Bersatu dari Vladimir yang dibentuk pada 2001.

Para politisi mencapai jabatan atau kekuasaan dengan bermodalkan kedudukan mereka di partai mereka; para kontestan pemilihan presiden biasanya adalah para pemimpin partai, sementara dalam sistem-sistem parlementer pemimpin dari partai terbesar di dalam majelis normalnya akan menjadi perdana menteri. Kabinet dan jabatan-jabatan kementerian lain biasanya di isi oleh figur-figur senior dari partai, meskipun perkecualian terdapat pada sistem-sistem presidensial seperti misalnya di AS, yang memungkinkan penunjukan para menteri yang non partai.

---

<sup>21</sup> *ibid.* hal 400



Kasus yang banyak terjadi adalah partai-partai menjadi kawah candradimuka bagi para politisi yang membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dan memberl mereka sebagian bentuk struktur karier, meskipun sebagian dari itu bergantung pada keberuntungan dari partai tersebut. Batasan-batasan yang diberikan partai-partai pada jabatan-jabatan pemerintahan dapat dikritik karena menjamin bahwa para pemimpin politik ditarik dari sekelompok kecil orang-orang berbakat, figur-figur senior dari segelintir partai-partai besar. Di AS akan tetapi pembatasan ini telah dilemahkan oleh meluasnya penggunaan pemilihan-pemilihan primer, yang menurunkan daya kendali dari sebuah partai atas proses pemilihan dan pencalonan para kandidat.

## **2. 2 Teori Koalisi Partai Politik Ala William Riker**

Koalisi adalah sebuah pengelompokan aktor-aktor politik pesaing untuk dibawa bersama baik melalui persepsi ancaman bersama, atau pengakuan bahwa tujuan mereka tidak dapat dicapai dengan bekerja secara terpisah atau “penggunaan sumber daya bersama untuk menentukan hasil dari sebuah situasi motif campuran yang melibatkan lebih dari dua unit”<sup>22</sup>.

Perilaku Politik Definisi Menurut Para Ahli dan Faktor yang mempengaruhi Menurut William Riker dalam bukunya *The Theory of Political Coalition*, koalisi politik dimaknai sebagai, “[...] *three-or-more-person game*,

---

<sup>22</sup> Sigit Pamungkas, *Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia*, Institute for Democracy and Welfarisme, Yogyakarta, 2011,

*the main activity of the players is to select not only strategies, but partners. Partners once they become such, then select a strategy*<sup>23</sup>. Pada saat para rekanan (partner) ini bergabung, dan bekerjasama hanya dengan sejumlah aktor lain, dan bertarung menghadapi aktor-aktor lainnya di luar mereka, setiap koalisi pada dasarnya mencari pengaruh langsung di antara aktor-aktor tanpa adanya mediasi yang berbentuk material oleh karenanya bersifat politis.

Pengikatan koalisi dilakukan para actor dengan tawar menawar menciptakan berbagai kemungkinan kontrak politik tentang bagaimana bentuk koalisi maupun pemutusan kerja samanya. Penyatuan motif dan ketrampilan berpolitik kemudian menjadi titik penting dalam koalisi, sebab dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik diantara partner koalisi agar semua pihak memperoleh hasil maksimal.

Pada sistem multipartai dimana kekuatan politik terdistribusi kedalam banyak simpul partai, terutama sekali sistem pemerintahan parlementer kebutuhan untuk membangun koalisi adalah kondisi yang tidak terhindarkan. Pada sistem parlementer ketika tidak ada partai mayoritas maka pembentukan pemerintahan atau kabinet hanya dapat melalui koalisi diantara partai-partai yang ada. Meskipun demikian, pada presidensialisme terjadinya

---

<sup>23</sup>William Riker. 1962. *The Theory of Political Coalition*. New Haven & London: Yale University Press.

koalisi partai juga bukan sesuatu yang muskil. Nalar "*the winner take all*" pada presidensialisme beberapa segi menjadikan koalisi tidak diperlukan, tetapi dalam beberapa kasus terutama presidensialisme multipartai, terjadi koalisi diantara partai-partai<sup>24</sup>.

Ada 4 (empat) arena dalam koalisi partai<sup>25</sup>. Pertama, koalisi electoral, yaitu aliansi melalui mana partai politik setuju untuk tidak bersaing melawan satu dengan yang lainnya dengan pandangan untuk maksimalisasi representasi bersama mereka. Kedua, koalisi legislatif, yaitu kesepakatan antara dua atau lebih partai untuk mendukung sebuah undang-undang atau sebuah program tertentu. Ketiga, koalisi pemerintahan, yaitu kesepakatan formal diantara dua atau lebih partai yang melibatkan distribusi lintas partai portofolio menteri. Terakhir, koalisi besar atau pemerintahan nasional, yaitu meliputi seluruh partai-partai utama, tetapi mereka biasanya dibentuk hanya ketika ada krisis nasional atau bahaya ekonomi.

Studi tentang koalisi ini dibutuhkan untuk mengerti keterikatan aktor-aktor politik dalam membangun suatu kolektivitas dengan melacak alasan tindakan tersebut dilakukan cara pembentukan kerja sama, pertimbangan serta berbagi sumber daya yang dimiliki.

---

<sup>24</sup> Sigit Pamungkas, *Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia*, Institute for Democracy and Welfarisme, Yogyakarta, 2011, hal.78

<sup>25</sup> *Ibid*

### **a. Sumber Daya Koalisi**

Studi paling klasik tentang koalisi menempatkan besaran kekuatan partai (*size of party power*) sebagai sumber daya penentu terbentuknya koalisi partai. Pada perspektif ini, distribusi asimetrik sumber daya diantara partai-partai akan melahirkan hasil yang berbeda<sup>26</sup>.

Kemungkinan koalisi dibangun atas sejumlah asumsi sebagai berikut :

1. Anggota triad mungkin berbeda kekuatannya. Anggota yang lebih kuat dapat mengontrol anggota yang lebih lemah, dan akan berusaha melakukannya.
2. Setiap anggota triad mencari kontrol atas anggota yang lain. Kontrol atas dua yang lain lebih disukai daripada mengontrol satu lainnya. Kontrol atas satu yang lain dipilih daripada tidak ada yang dikontrol.
3. Kekuatan adalah bertambah. Kekuatan koalisi adalah setara dengan jumlah kekuatan dari dua anggota.
4. Formasi koalisi berlangsung dalam situasi triadik, dengan demikian ada suatu kondisi pra-koalisi di setiap triad. Setiap upaya yang dilakukan oleh anggota yang lebih kuat untuk memaksa anggota yang lebih lemah ke dalam penggabungan koalisi yang tidak menguntungkan akan memprovokasi pembentukan koalisi yang menguntungkan untuk menentang paksaan.

---

<sup>26</sup> Theodore Caplow dalam "A Theory of Coalition in The Triad" (1956) Dalam bukunya Sigit Pamungkas Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia membuat simulasi kemungkinan koalisi dari tiga kekuatan(triad) yang berbeda.

Ada 4 (empat) argumen teoritikal bagi terbentuknya sebuah koalisi<sup>27</sup>. Secara umum argumen ini mengatakan bahwa terbentuknya koalisi tidak semata-mata dibangun atas kalkulasi sumberdaya, tetapi ada dimensi-dimensi lain yang mendorong terbentuknya koalisi. Keempat argumen teoritik itu adalah sebagai berikut :

1. Teori Sumberdaya-Minimum (*Minimum –Resource Theory*) . Teori ini menekankan sumberdaya yang dibawa pemain koalisi. Diasumsikan pemain memaksimalkan pembagian keuntungan berdasarkan norma persamaan, yaitu pembagian keuntungan sama dengan besaran sumberdaya yang dibawa oleh pemain.

Pemain dengan sumberdaya terbesar boleh jadi menjadi pemain terlemah, sebaliknya pemain dengan sumberdaya terkecil dapat menjadi pemain yang paling penting. Koalisi yang terbentuk menghitung total sumberdaya sesuai dengan kebutuhan minimal agar menang. Misalnya A memiliki 40 suara, B mempunyai 30 suara, sedangkan C adalah 20 suara. Koalisi minimum yang dapat menang adalah koalisi antara B dan C.

2. Teori kekuatan minimum (*Minimum-Power Theory*). Teori ini menekankan pada perbandingan kekuatan relative pemain daripada distribusi sumberdaya yang dimiliki. Daripada berbagi keuntungan dengan pemain dengan sumberdaya yang relative sama, pemain-

---

<sup>27</sup> Gamson dalam bukunya Sigit Pamungkas Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia

pemain lebih berharap berbagi keuntungan secara proporsional dengan pemain poros.

Koalisi akan ditentukan oleh pemain yang berada pada posisi kunci poros atau paling penting. Kekuatan pemain paling penting adalah kuantitas sumberdaya pemain tertentu yang dapat mengubah koalisi yang kalah menjadi koalisi yang menang. Pembagian keuntungan terbesar diperuntukkan untuk pemain paling penting, setiap pemain memiliki kesempatan yang sama meskipun sumberdaya yang dimiliki berbeda.

3. Teori anti kompetisi (*Anticompetitive Theory*). Dinyatakan bahwa sikap tentang kompetisi dan tawar menawar, perbedaan personalitas, dan factor-faktor lainnya akan memimpin pemain-pemain untuk membentuk koalisi yang lebih besar daripada koalisi ukuran minimum. Diprediksi koalisi akan membentuk resistensi sepanjang waktu, yaitu antar partner siapa yang paling penting dan solusi yang tidak ambigu tentang persoalan pembagian keuntungan.

Koalisi akan terbentuk diantara pemain yang memiliki sumberdaya yang sama adalah lebih utama, sebab perbedaan sumberdaya diantara pemain koalisi akan menimbulkan permasalahan pada distribusi keuntungan.

4. Sama sekali membingungkan/pilihan acak (*utter confusioun/ random choise*). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa banyak situasi koalisi yang tidak kondusif untuk dianalisis dan dihitung secara rasional. Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan ini, formasi koalisi adalah terbaik dipahami esensinya sebagai proses pilihan acak. Banyak situasi koalisi yang terbentuk sebagai hasil peristiwa-peristiwa keberuntungan dan insidental.

#### **b. Motif Koalisi**

Jumlah partai mempengaruhi tujuan koalisi dan masing-masing aktor koalisi memiliki tujuan khusus<sup>28</sup>. Dalam sistem dua partai berkoalisi merupakan pengecualian. Koalisi dalam sistem dua partai biasanya terkait dengan situasi internal / eksternal yang membahayakan atau ketika dua partai tersebut menginginkan hal yang sama. Kemungkinan lain terjadinya koalisi dalam sistem dua partai adalah menyangkut koalisi isu-isu tertentu. Sementara itu dalam sistem multipartai koalisi tidak diperlukan ketika ada satu partai yang memiliki suara mayoritas mutlak. Meskipun demikian, dalam beberapa kasus partai pemenang, lebih memilih berkoalisi dengan lainnya untuk membagi tanggung jawab kekuasaan, sebab koalisi dalam sistem multipartai memperkuat posisi partai di parlemen.

Koalisi berfungsi memaksimalkan keuntungan, mementingkan satu hal, beberapa aktor menganggap kemenangan lebih berarti daripada

---

<sup>28</sup>*ibid*

lainnya.,dan ketika situasi tidak menguntungkan mereka keluar. Simulasi tiga aktor dengan distribusi sumberdaya yang berbeda, menyebutkan 3 (tiga) motif dalam sebuah koalisi<sup>29</sup>. Diasumsikan aktor-aktor koalisi adalah A, B, dan C, dengan sumberdaya yang dimiliki adalah A lebih besar daripada B, dan B lebih besar daripada C, tetapi penggabungan B dan C lebih besar daripada A ( $A > B > C$ ,  $A < B + C$ ). Berdasarkan simulasi itu, tujuan dari koalisi diantara ketiga aktor itu diantaranya adalah :

1. Mencari efisiensi (*seek efficiency*) biaya untuk keuntungan koalisi dengan bergabung dalam koalisi kekuatan minimum (*minimum winning coalition*).
2. Menjadi pemegang kontrol (*seek control*) dalam koalisi dengan bekerja sama atau bergabung dengan partner terlemah.
3. Mengamankan diri (*seek security*) dari beberapa situasi, yaitu berkoalisi dengan pemegang sumberdaya terbesar.

Menurut Hinckley, B efisien mengontrol C dan aman dengan memilih A tetapi tidak bisa memegang kontrol. Pemain A efisien dengan C, aman dengan B, dan dapat mengontrol keduanya. Dapat diartikan pula A mencari aman, B mencari penguasaan kontrol, dan C efisiensi, prediksi yang muncul koalisi antara B dan C, sedangkan anggota kongres/parlemen bisa mengejar tiga tujuan yang berbeda, tergantung personal mereka dan situasi pemilihan seperti : memenangkan pemilihan kembali, membuat kebijakan publik yang baik, dan memperbesar prestise dalam suatu institusi.

---

<sup>29</sup> Hinckley dalam bukunya Sigit Pamungkas Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia.



Sementara itu Debus menyebutkan bahwa partai secara tipikal memiliki satu dari dua motif dalam berkoalisi<sup>30</sup>, yaitu : berorientasi pada kekuasaan (*office –oriented approaches*), atau berorientasi pada kebijakan (*policy-oriented approaches*). Pendekatan orientasi kekuasaan mengasumsikan bahwa partai semata-mata menaruh perhatian terhadap kekuasaan, dan oleh karena itu mempertimbangkan kekuatan partai politik dalam parlemen.

Tabel 1 Model-Model Teori Koalisi

Teori Koalisi Buta Kebijakan	Teori Koalisi Berbasis Kebijakan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menekankan prinsip ukuran atau jumlah kursi</li> <li>• Minimal winning coalition (William Riker)</li> <li>• Asumsi partai bertujuan “office seeking” (memaksimalkan kekuasaan)</li> <li>• Loyalitas peserta koalisi sulit dijamin</li> <li>• Sulit diprediksi, juga range ukuran jumlah partai sangat beragam</li> </ul>	<p>Menekankan kesamaan dalam preferensi kebijakan</p> <p>Minimal connected coalitions (Rober Axelrod)</p> <p>Asumsi partai bertujuan “<i>policy seeking</i>”(mewujudkan kebijakan sesuai kepentingan partai)</p> <p>Loyalitas peserta koalisi secara minimal diikat oleh kesamaan tujuan kebijakan</p> <p>Koalisi sangat gemuk dengan melibatkan partai-partai yang tidak perlu agar tujuan kebijakan mendapat dukungan mayoritas.</p>

Pendekatan orientasi kebijakan mengasumsikan bahwa partai sangat menaruh perhatian terhadap kebijakan, apapun rasionalitasnya, dan kemudian mengambil posisi programatik. Partai dalam satu atau lebih dimensi kebijakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan koalisi.

<sup>30</sup>*Ibid*

Pendekatan orientasi kekuasaan, atau dikenal pula dengan istilah teori buta terhadap kebijakan (*policy blind theory*), pemain kunci dalam permainan koalisi adalah pemain dominan, yaitu satu yang termasuk dalam pemenang koalisi daripada partai lain dalam parlemen. Pemain dominan itu adalah partai terkuat dalam parlemen.

### **c. Formasi Koalisi**

Koalisi antar partai sangat banyak macam dan derajatnya, secara garis besar dapat dibedakan koalisi sementara yang berulang-ulang dalam beberapa periode memungkinkan menjadi koalisi parlemen. Beberapa koalisi tidak permanen dan tidak terorganisasi. Koalisi temporer yang sederhana diambil berdasarkan kepentingan partai pada pemilu, untuk merongrong pemerintah atau untuk mendukungnya dari waktu ke waktu. Sedangkan aliansi yang permanen dan terorganisasi kuat terkadang bagaikan partai super.

Klasifikasi koalisi secara vertikal yaitu aliansi saat pemilihan, aliansi parlemen, aliansi pemerintah. Aliansi saat pemilihan dilakukan antar kandidat, aliansi parlemen antar anggota legislatif, dan aliansi pemerintah antar menteri. Tiga aliansi tersebut bisa terjadi bersamaan atau berdiri sendiri. Aliansi saat pemilihan bervariasi tergantung pada sistem pemilihan dan kedekatan dengan tujuan aliansi itu sendiri., bisa melalui menawarkan calon kandidat, mendaftar atau bersama-sama mengusung satu calon, penunjukan

langsung, persetujuan yang mengaku pada kesepakatan bersama sesuai dengan sistem proporsional. Ketiga aliansi tersebut bisa tersirat atau eksplisit dalam ranah lokal maupun nasional.

Kelemahan aliansi secara tersirat bisa semanya mengalihkan suara untuk kandidat lain tanpa persetujuan voters. Jika salah satu partai melanggar kompromi maka aliansi tersebut tidak ada untungnya. Aliansi terbuka lebih efektif tetapi mempersulit partai itu sendiri. Kenyataannya aliansi tersirat lebih banyak dilakukan.

Relasi antara aliansi saat pemilu dengan aliansi di parlemen dan pemerintahan sangat kompleks. Aliansi di parlemen dan pemerintahan bisa terjalin tanpa harus ada koalisi saat pemilu. Misalnya saja dalam sistem proporsional partai-partai independen dalam pemilu, namun saat membentuk pemerintahan mereka berkoalisi. Solidaritas aliansi dalam pemilu lebih kecil daripada aliansi di parlemen atau pemerintah. Masing-masing partai mencoba menggantungkan tanggung jawab sebagai anggota koalisi apabila ada kebijakan yang kurang atau mengurangi kepopuleran. Tetapi ketika sistem pemilihan mengarahkan ke koalisi pemilu, tidak selamanya pada saat yang sama koalisi pemerintahan. Lebih mudah untuk memenangkan kursi daripada membagi kekuasaan dalam koalisi.

Teori koalisi mengajarkan bahwa tidak semua partai layak untuk dijadikan anggota rekanan dalam pembentukan cabinet koalisi .



antara partai A dan partai E menunjukkan kedekatan dari setiap partai terhadap suatu kutub ideologi.

*Minimal winning coalition* merupakan koalisi yang didasarkan pada maksimalisasi kekuasaan dengan mengabaikan partai yang tidak perlu. Spektrum ideologi partai tidak menjadi pertimbangan penting dalam model koalisi ini. Terjadi pada ABC, ADE, BCD, BE, dan CE. *Minimum size coalition* adalah koalisi yang dibangun oleh partai besar dengan partai yang lebih kecil untuk sekedar mencapai suara mayoritas. Koalisi ini terjadi antara ADE. *Bargaining proposition coalition* adalah koalisi dengan jumlah partai yang berkoalisi paling sedikit. Koalisi terjadi antara BE, CE. *Minimal range coalition* adalah koalisi berdasarkan kedekatan pada kecenderungan ideologis. Koalisi akan terjadi pada ABC, BCD, dan CE. *Minimal connected winning coalition* adalah koalisi yang terjadi antara partai-partai yang memiliki persambungan orientasi kebijakan. Koalisi akan terjadi antara ABC, BCD, CDE. *Policy-viable coalition* adalah koalisi yang terjadidiantara partai-partai yang secara spesifik memang memiliki kepedulian yang sama berkaitan dengan kebijakan. Koalisi ini terjadi antara ABC, BCD, CE.

Kabinet dapat dibentuk dengan *winning coalition* tetapi partai-partai memilih meluaskan koalisi mereka. Menurut Riker hal tersebut dilakukan karena pertama, mempertimbangkan ketidakpastian seberapa loyal koalisi partai dan legislator bersama partai ini di masa depan, kemudian ada

tambahan partai yang menambah pendanaan yang mengubah struktur dan menjamin keberlangsungan kemenangan. Kedua, kebijakan berdasarkan teori-teori juga menjadi prinsip dalam perhitungan. Mengatur posisi kursi, termasuk alternatif-alternatifnya. Terakhir, kebijakan mempertimbangkan siapa yang memimpin koalisi, membawa dengan objektif agar semua partai bisa bergerak bersama dalam rezim demokrasi yang berkontak dengan ancaman dari dalam dan luar.

## **2. 3 Strategi Politik Ala Peter Schroder**

Definisi strategi yang dalam Bahasa Inggris adalah *strategy*, adalah *plan indeed achieve a particular purpose* atau rencana yang diharapkan untuk meraih sebagian tujuan. Istilah strategi berasal dari bidang militer. Pemikiran strategi senantiasa dibutuhkan apabila sekelompok besar orang yang perlu dipimpin dan oleh karena itu membutuhkan orientasi. Hingga awal industry

Pengertian strategi hampir hanya terbatas pada makna militer. Baru sesudah itu kepemimpinan atas sejumlah besar orang diperlukan juga di bidang ekonomi. Sejak itu pengertian strategi memperoleh perluasan makna. Setelah itu terciptalah strategi perluasan yang diperlukan ke dalam kepemimpinan terencana atas orang-orang dalam suatu perusahaan. Sedikit demi sedikit pengertian strategi makin diperluas ke berbagai aspek masyarakat. Tentu saja pengertian ini juga diperluas ke bidang politik, karena

pergerakan massa dalam jumlah besar atau anggota partai politik dan organisasi untuk mencapai suatu tujuan juga berlaku dalam bidang ini.

Strategi militer ini ada yang berasal dari zaman Julius Caesar dan Alexander Agung, dan bahkan sampai pada tulisan yang dibuat oleh Sun Tzu sekitar tahun 360 sebelum Masehi. Sementara, kata strategi berasal dari Yunani yaitu *strategos*, yang terbentuk dari kata *statos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin. Seiring berjalannya waktu, pengertian strategi makin diperhalus dan disesuaikan dengan kepentingan militer, tetapi kemudian juga disesuaikan dengan kepentingan bisnis dan politik.

Teori strategi menurut Arnold Steinberg adalah rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. Menurut Carl Von Clausewitz perbedaan antara taktik dan strategi sebagai berikut: taktik adalah seni menggunakan “kekuatan bersenjata” dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian. Rencana jangka tersebut adalah strategi. Dalam strategi ini tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya. Jadi strategi adalah rencana untuk tindakan. Sedangkan penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Toni Andrianus Pito dkk, 2006: 196-197 *Mengenal Teori-Teori Politik*, Bandung : Penerbit Nuansa, 2006.

Strategi itu sendiri selalu memiliki tujuan yaitu “kemenangan”. Kemenangan akan tetap menjadi fokus, baik tercermin dalam mandatnya dalam perolehan tambahan suara. Dalam sebuah kemenangan PEMILU bagi kandidatnya atau dalam mayoritas bagi suatu peraturan. Bagaimana kemenangan tersebut digunakan merupakan tujuan politik yang ada di balik kemenangan yang nampak.<sup>33</sup>

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita- cita politik<sup>34</sup>. Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita.

Sebuah penyerangan saja tidak cukup; yang terutama harus dicapai adalah kemenangan yang menguntungkan. Hal ini berarti tidak ada gunanya seseorang melakukan banyak penyerangan secara kecil - kecilan yang meskipun dapat dimenangkan namun tidak akan membawa keuntungan yang jelas. Lebih baik seseorang mempersiapkan diri yang berkenaan dengan tema pertempuran yang menentukan tentang hal yang jelas dapat memperlemah lawan atau dapat melumpuhkannya. Jadi yang dibahas disini

---

<sup>33</sup>Schroder Peter, 2004: 4 *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004.

<sup>34</sup>Peter Schroder, *Strategi Politik* (Jakarta: FNS,2009), hal 5-6.



bukanlah kemenangan di sepuluh atau lebih medan pertempuran sampingan, melainkan kemenangan di medan pertempuran utama.

Medan pertempuran utama inilah yang dalam politik belum tentu ditentukan oleh kita atau lawan, melainkan seringkali ditentukan oleh pandangan masyarakat. Apabila keadaan tidak memungkinkan kita untuk memperoleh kemenangan, maka sebaiknya kita menutup celah sebanyak mungkin, agar setidaknya memperoleh kemenangan-kemenangan parsial. Dalam keadaan tertentu dapat diterapkan strategi gerilya, Perumusan strategi secara keseluruhan juga harus mencakup kemungkinan-kemungkinan untuk membuat variasi dan dengan demikian langkah kita tidak dapat diduga. Kejadian “kebetulan” yang direncanakan ini harus mengejutkan lawan dan membuatnya menjadi gamang / kehilangan keyakinan.

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan<sup>35</sup>. Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu.<sup>36</sup> Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk

---

<sup>35</sup> Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmia Populer*. Surabaya: Gitamedia Press, hal 448

<sup>36</sup>Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT . Gramedia Widiasarana, hal 10.

mendapatkan dan mempertahankan sumber–sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

## 1. **Perencanaan Konseptual Strategi politik**

Sistematika 10 langkah strategi politik yaitu<sup>37</sup>

### 1. **Merumuskan Misi**

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai.

Dalam sebuah strategi politik, misi dapat diartikan persetujuan atas suatu posisi tertentu, partisipasi dalam suatu tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat. Dalam sebuah perencanaan karir politik, misi harus menyatakan untuk siapa strategi itu direncanakan. Dengan demikian misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan. Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan secara terlalu optimis sehingga menjadi tidak realitis.

---

<sup>37</sup>Peter Schroder. *Strategi Politik*. Jakarta: FNS, 2009, hal 24-40.

## **2. Penilaian Situasional dan Evaluasi**

Analisis situasi dan evaluasi membahas fakta - fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

### **a. Pengumpulan Fakta**

Pengumpulan fakta berarti pengumpulan fakta-fakta internal dan eksternal yang relevan. Fakta internal adalah fakta yang menyangkut organisasi sendiri. Fakta eksternal adalah fakta yang menyangkut para pekerja atau lingkungan di mana akan direalisasikan. Pembatasan antara fakta internal dan eksternal tidak terlalu mudah, tapi pembatasan dilakukan sebelum proses pengumpulan fakta dimulai, untuk menghindari munculnya kesalahpahaman. Fakta kompetitor atau pesaing adalah fakta yang berasal dari organisasi-organisasi, yang merupakan pesaing langsung dari organisasi kita sendiri. Fakta lingkungan adalah fakta yang berasal dari masyarakat yang akan dijalankan.

### **b. Mengidentifikasi Kekuatan Dan Kelemahan**

Fakta-fakta telah terkumpul, secara sistematis digolongkan dan ditimbang berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan dan urgensi. Setiap fakta diteliti untuk menentukan apakah fakta - fakta tersebut mendukung atau justru mengganggu pelaksanaan. Apabila sebuah fakta

mendukung, fakta ini menjadi kekuatan. Sebaliknya, apabila mengganggu pelaksanaan, ia akan menjadi kelemahan.

**c. Analisis Kekuatan Dan Kelemahan**

Kekuatan dan kelemahan sudah diketahui, maka keduanya harus dievaluasi. Setelah mengelompokkan mereka berdasarkan kadar kepentingan, perlu untuk menetapkan apakah kita memiliki pengaruh terhadap kelemahan - kelemahan tersebut dalam arti dapat mengeliminir atau setidaknya menguranginya. Dalam menganalisa dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kita, yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan dalam konteks perencanaan strategi politik dan mengamati lingkungan eksternal.

**d. Umpan – Balik (*Feedback*)**

Setelah menganalisa kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah menentukan apakah dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Apabila analisa kekuatan dan kelemahan menunjukkan bahwa ada keuntungan strategis yang jelas sehingga kemenangan pasti dapat diperoleh, dan kelemahan cukup dapat dilindungi, maka tersebut memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai.

**3. Perumusan Sub - Strategi**

Sementara langkah penilaian situasional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita harus bergerak maju ke depan untuk perumusan sub - strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut

menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

**a. Menyusun Tugas - Tugas**

Berdasarkan analisa kekuatan dan kelemahan, lahirlah tugas - tugas yang harus diselesaikan. Tugas -tugas tersebut adalah meneliti kelemahan kita yang harus dieliminir, memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan kita untuk menyerang lawan dan jika lawan menunjukkan kelemahan yang tidak berhubungan dengan kekuatan kita, maka kita harus membangun kekuatan ini.

**b. Merumuskan Strategi**

Pertama harus memilih isu-isu yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan. Isu - isu ini hendaknya berupa isu atau argumen yang membawa keuntungan yang jelas. Lingkungan di mana sebuah isu dijalankan memainkan peranan yang penting dalam penentuan isu dan memusatkan kekuatan serta semua penyerangan hanya satu isu dalam waktu tertentu saja.

**c. Mengevaluasi Strategi**

Masing - masing strategi yang dipilih untuk menyelesaikan tugas haruslah saling melengkapi. Mereka harus saling cocok, baik di tingkat sub -

sub strategi maupun dalam strategi menyeluruh. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi - strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

#### **4. Perumusan Sasaran**

Setelah sasaran diputuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit - unit taktis dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masing - masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Tujuan ini masing - masing harus dibagi ke dalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan. Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tanggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

#### **5. Target Image**

Strategi untuk kegiatan kehumasan atau Public Relations (PR) dirumuskan dan diimplementasikan di tingkat "PR", setelah keputusan mengenai "citra yang diinginkan" (target image) ditetapkan. Target image melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah

dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. Target image ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan

## **6. Kelompok - Kelompok Target**

Kelompok target adalah kelompok - kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk pencapaian misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (target image). Apabila kelompok target telah didefinisikan, fondasi untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

## **7. Pesan Kelompok Target**

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing - masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diteriam masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan

pesan kelompok target merupakan instrumen yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

## **8. Instrumen - Instrumen Strategi**

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi - aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen - instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrumen - instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan - keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi.

## **9. Implementasi Strategi**

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia



menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip - prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

## **10. Pengendalian Strategi**

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri.

Setelah itu dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yakni *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi dan terutama pelaksanaannya.<sup>38</sup>

Langkah strategis yang utama, selain mengukur diri dengan analisis SWOT, adalah pengumpulan informasi secara objektif. Hal ini perlu terutama untuk mengidentifikasi para pesaing dan bisa di dapat dari

---

<sup>38</sup>Peter Scrooder. 2009. *Strategi Politik*. Jakarta: FNS, hal 11-13.

informasi dari kubu pesaing, spionase, analisis survei, analisis media, penjelasan dari aliansi pesaing. Selain itu, juga perlu secara jelas mengetahui aturan main yang tertuang dalam produk perundang-undangan yang berlaku.<sup>39</sup>

Dalam hal ini strategi politik sangat penting bagi para calon Eksekutif untuk memperebutkan kursi kekuasaan Eksekutif dalam mendekati rakyat. Oleh karena itu idealnya para calon Eksekutif menggunakan cara high level politics yang mengutamakan kebaikan dan kesejahteraan bersama untuk meraih kekuasaan. Sifat - sifat yang diharapkan anggap penting dan harus dimiliki oleh seorang politikus adalah dapat dipercaya, memiliki pandangan ke depan, kompeten dalam bidangnya, pantang mundur, dapat memperjuangkan kepentingan dan dekat dengan masyarakat.

Dalam rangka kemenangan Pemilu bukanlah hal yang mudah dan sederhana, disebabkan banyaknya tahapan yang harus diikuti dan dilalui, serta Parpol sebagai partai peserta Pemilu harus mampu mendorong para Calon Eksekutifnya menuju kemenangan . Strategi politik adalah seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi Pemilu Eksekutif (Pemilukada Gubernur, Bupati / Walikota, maupun dalam Pemilu Presiden.

---

<sup>39</sup>M. Alfian Alfian. 2008. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal 302-303 .

Reformasi yang terjadi dimana proses politik menjadi lebih berdinamika, yang diwarnai oleh pertarungan antar partai yang sangat terbuka, hingga akhirnya dibutuhkan adanya strategi politik dalam memenangkan hati dan meraih simpati konstituen sebagai penentu dari suatu keputusan politik, dengan menggunakan berbagai pendekatan termasuk di dalamnya memperhatikan isu politik yang akan dijual kepada kelompok pemilih, memperhitungkan kekuatan sendiri, dan mengamati kemampuan partai pesaing yang menjadi rival politik.

## **2. 4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini , diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dominggus Nicodemus Kaya , Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Politik UGM, dengan judul: Pemilihan Kepala Daerah Langsung dalam sistem Kepartaian Luralis :Studi identifikasi strategi koalisi PKS , Partai Karya Peduli Bangsa, dan PKPI dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung 2005 di Kabupaten Seram bagian Timur, Provinsi Maluku.

Penelitian ini mengkaji strategi koalisi PKS , Partai Karya Peduli Bangsa, dan PKPI dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung 2005 di Kabupaten Seram bagian Timur, Provinsi Maluku.

Hasil penelitian Strategi pertama, ketiga partai menjalin komunikasi dan membentuk koalisi secara terbatas, yaitu hanya semata-mata untuk kepentingan mengusung pasangan kandidat, yang disejajarkan dengan tipe koalisi kemenangan minimal seperti disampaikan Arend Lijphart. Untuk mewujudkan koalisi tersebut, partai memiliki alasan politis dan alasan etis. Alasan politis adalah pra kondisi yang harus tersedia antara lain kesamaan titik pandang, dukungan kondisi basis-basis kepartaian, sosok figur, keterbatasan variasi isu yang bisa dikemas. Di samping itu, terdapat kepentingan mendapatkan kompensasi politik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Alasan etis ialah mengawal pelaksanaan pilkada hingga mencapai hasil yang optimal. Strategi kedua, partai mengupayakan mendapatkan kandidat yang paling layak untuk diusung, dengan menjalankan fungsinya sebagai nominating candidates melalui upaya menjaring, mengidentifikasi, dan menentukan pasangan kandidat yang akan dinominasikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Subhan, Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Politik UNAIR, dengan judul : Koalisi Partai Politik (Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan koalisi partai politik dari pemerintahan Abdurrahman Wahid ke Megawati Soekarno Putri.

Penelitian ini mengkaji perubahan koalisi partai politik dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan koalisi partai politik, berimplikasi

pada terjadinya pergeseran kepemimpinan nasional dari Presiden Abdurrahman Wahid ke Wakil Presiden Megawati Soekamoputri. Terselenggaranya Pemilu multi partai tahun 1999, secara minimal telah menempatkan Indonesia pada jalur demokratisasi yang benar dalam pergulatan masa transisi menuju sistem politik yang demokratis.

Hasil penelitian PDI-P yang hanya mampu mendapatkan 30 persen suara. Semua ini memberikan peluang bagi partai politik untuk melakukan koalisi. Proses terpilihnya Abdurrahman Wahid menjadi Presiden, tentu tidak bisa dilepaskan dari terbentuknya koalisi beberapa partai politik (PPP, PKB, PAN, PBB, PK dan Golkar). Sedangkan faktor yang mendorong terjadinya koalisi yang mendukung Abdurrahman Wahid adalah ketakutan dan kelompok-kelompok Islam yang termanifestasikan pada elite-partai politik Islam ataupun yang berbasis massa Islam, jika Megawati yang terkenal nasionalis terpilih untuk menjadi Presiden dalam Sidang Umum MPR 1999.

TABEL 1.2. Penelitian Terdahulu

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Dominggus Nicodemus Kaya, Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Politik UGM	Pemilihan Kepala Daerah Langsung dalam sistem Kepartaian Luralis :Studi identifikasi strategi koalisi PKS , Partai Karya Peduli Bangsa, dan PKPI dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung 2005 di Kabupaten Seram bagian Timur, Provinsi Maluku	Penelitian ini mengkaji strategi koalisi PKS , Partai Karya Peduli Bangsa, dan PKPI dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung 2005 di Kabupaten Seram bagian Timur, Provinsi Maluku. Hasil penelitian Strategi pertama, ketiga partai menjalin komunikasi dan membentuk koalisi secara terbatas, yaitu hanya semata-mata untuk kepentingan mengusung pasangan kandidat, yang disejajarkan dengan tipe koalisi kemenangan minimal seperti disampaikan Arend Lijphart. Untuk mewujudkan koalisi tersebut, partai memiliki alasan

		<p>politis dan alasan etis. Alasan politis adalah pra kondisi yang harus tersedia antara lain kesamaan titik pandang, dukungan kondisi basis-basis kepartaian, sosok figur, keterbatasan variasi isu yang bisa dikemas. Di samping itu , terdapat kepentingan mendapatkan kompensasi politik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Alasan etis ialah mengawal pelaksanaan pilkada hingga mencapai hasil yang optimal. Strategi kedua, partai mengupayakan mendapatkan kandidat yang paling layak untuk diusung, dengan menjalankan fungsinya sebagai nominating candidates melalui</p>
--	--	--

		<p>upaya menjaring, mengidentifikasi, dan menentukan pasangan kandidat yang akan dinominasikan.</p>
<p>Subhan, Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Politik UNAIR</p>	<p>Koalisi Partai Politik (Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan koalisi partai politik dari pemerintahan Abdurrahman Wahid ke Megawati Soekarno Putri</p>	<p>Penelitian ini mengkaji perubahan koalisi partai politik dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan koalisi partai politik, berimplikasi pada terjadinya pergeseran kepemimpinan nasional dari Presiden Abdurrahman Wahid ke Wakil Presiden Megawati Soekamoputri.</p> <p>Terselenggaranya Pemilu multi partai tahun 1999, secara minimal telah menempatkan Indonesia pada jalur demokratisasi yang benar</p>



		<p>dalam pergulatan masa transisi menuju sistem politik yang demokratis. Hasil penelitian PDI-P yang hanya mampu mendapatkan 30 persen suara. memberikan peluang bagi partai politik untuk melakukan koalisi. Proses terpilihnya Abdurrahman Wahid menjadi Presiden, tentu tidak bisa dilepaskan dari terbentuknya koalisi beberapa partai politik (PPP, PKB, PAN, PBB, PK dan Golkar). Sedangkan faktor yang mendorong terjadinya koalisi yang mendukung Abdurrahman Wahid adalah ketakutan dan kelompok-kelompok Islam yang termanifestasikan pada elite-elite partai politik Islam ataupun</p>
--	--	---

		yang berbasis massa Islam, jika Megawati yang terkenal nasionalis terpilih untuk menjadi Presiden dalam Sidang Umum MPR 1999.
--	--	---

Dari kedua penelitian di atas jika dilakukan perbandingan menunjukkan adanya persamaan dan perbedaaan dengan kajian penelitian penulis. Adapun perbedaannya pada lingkup kajian penelitian. Penelitian terdahulu yang pertama mengkaji tentang strategi koalisi partai politik dan Penelitian terdahulu yang kedua mengkaji tentang perubahan koalisi partai politik dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan koalisi partai politik tersebut Sedangkan penulis mengkaji tentang kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar dan faktor-faktor yang menyebabkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar pada pilkada.

## **2. 5 Kerangka Pemikiran**

Sejatinya calon kepala daerah yang diusung oleh koalisi partai politik yang besar memberi peluang besar kepada calon yang diusung untuk memenangkan pilkada. Namun kenyataannya tidaklah demikian. Calon yang diusung oleh koalisi partai politik kecil ternyata dapat memenangkan pilkada seperti yang terjadi pada Pilkada Takalar Tahun 2017. Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis kandidat yang diusung koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung koalisi partai besar dan faktor yang menyebabkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar pada Pilkada Takalar Tahun 2017 .

Adapun faktor yang menyebabkan kandidat yang diusung koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung koalisi partai politik besar adalah strategi koalisi partai politik pengusung pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're pada Pilkada Takalar Tahun 2017, strategi tim pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're pada Pilkada Takalar Tahun 2017, keterlibatan elite berpengaruh Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse dan Tenri Olle Yasin Limpo.

**Gambar 2 Skema Kerangka Pikir**

**Skema Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan enam aspek dari metodologi penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, penetapan informan, jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### **3. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono<sup>40</sup> merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi. Kemudian menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan fokus perhatian mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan beragam metode.<sup>41</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal 1.

<sup>41</sup>Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 2009. *Handbook of Qualitative Research* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 2.

### **3. 2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Takalar,.Lokasi penelitian mengambil lokus di beberapa tempat yang ada relevansinya dengan tempat penelitian yaitu pengurus partai politik pada kantor DPC partai pengusung Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're yaitu pada Kantor DPC PKS, NASDEM, dan di instansi penyelenggara pemilu KPU Kabupaten Takalar.

Alasan pemilihan Kabupaten Takalar sebagai lokasi penelitian karena Pilkada Serentak 2017 di Sulawesi Selatan, Kab.Takalar merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk dikaji karena sesuatu yang tidak lazim dimana pasangan calon dari koalisi partai politik kecil bisa mengalahkan pasangan calon koalisi partai politik besar yang juga sebagai petahana.

### **3. 3 Penetapan Informan**

Penulis dalam menentukan informan terlebih dahulu melakukan pengkategorian dengan tujuan untuk memudahkan memetakan aspek dan kompetensi informan. Penulis membagi menjadi 4 kategori, yaitu :

1. Tim Pemenangan Syamsari Kitta-Achmad Daeng Se're pada Pilkada Takalar.
2. Ketua Tim Pemenangan Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim pada Pilkada Takalar Tahun 2017.
3. Ketua DPC PKS Takalar dan Ketua DPC NASDEM Takalar.

4. Pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're
5. Penyelenggara Pemilu (KPU Kabupaten Takalar)

**Tabel 1.3 Daftar Nama-Nama Informan**

No	Nama	Kategori
1.	Syamsari Kitta	Bupati Takalar Tahun 2017
2.	Achmad Daeng Se;re	Wakil Bupati Takalar 2017
3..	Chairil Anwar	Ketua DPC PKS Takalar (Wakil Ketua DPRD Takalar)
4.	Andi Makmur Sadda	Tim Pemenangan SKHD (Partai NASDEM)
5.	Indira Chunda Thita Syahrul	Ketua Tim Pemenangan Bur – Nojeng
6.	Jus Salim	Ketua KPU Takalar
7.	Attahiria Nas	Divisi Teknis KPU Takalar

### 3. 4 Jenis Data

Dalam suatu penelitian, data adalah komponen utama dalam menghasilkan suatu hasil penelitian yang valid. Demikian halnya dengan penelitian ini data menjadi kebutuhan utama dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Adapun jenis data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer.

Data primer adalah semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) yang diperoleh secara langsung dari unit analisa yang dijadikan sebagai obyek penelitian. (Lihat Tabel Daftar

nama informan). Dalam penelitian ini data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Sebagaimana Moleong menegaskan bahwa karakteristik data primer adalah bentuk kata - kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia.<sup>42</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan semua informasi yang diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) didalam unit analisa yang dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumen peraturan perundang-undangan, literatur-literatur, buku-buku, rekaman-rekaman, gambar-gambar yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## 3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Jenis wawancara (*interview*) yang dipilih adalah wawancara secara mendalam (*in-dept interview*). Menurut Sugiyono jenis wawancara ini terbagi menjadi wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>43</sup> Wawancara semi terstruktur untuk menemukan

---

<sup>42</sup>Lexy.J.Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rosdakarya : Bandung

<sup>43</sup>Sugiyono, 2015. hal. 73-74.



permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi tentang responden. Proses ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden dalam percakapan informal tersebut. Berdasar analisis terhadap setiap jawaban dari responden, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih fokus pada tujuan penelitian<sup>44</sup>.

## 2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data, membaca tulisan dan melakukan penelusuran terhadap berbagai pustaka dan literatur ilmiah. Data ini berasal dari berbagai sumber, diantaranya adalah buku-buku, jurnal-jurnal, koran/majalah, arsip-arsip, agenda, catatan-catatan maupun melalui media online lainnya yang dianggap relevan dan terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Data sekunder ini kemudian diolah dan diinterpretasikan melalui integrasi data penelitian

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hal 75.

yang terjadi dilapangan untuk kemudian menjadi sebuah penelitian yang valid.

### 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri atas berbagai data dan informasi masing – masing informan yang sudah diidentifikasi terkait kajian penelitian ini. Peneliti mengambil gambar – gambar kegiatan, sumber dan lainnya yang bersifat dapat memberikan informasi untuk mendukung perolehan data sekunder dari sumber non manusia. Data kegiatan itu terekam dalam kamera berupa foto – foto dan video.

### 4. Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Informan menguasai atau memahami tema penelitian;
2. Informan yang terlibat dalam tema penelitian;
3. Informan mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai;
4. Informan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

---

<sup>45</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 221.

Penelitian ini nantinya menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're
- 2) Tim Pemenangan Pasangan Syamsari Kitta-Achmad Daeng Se're.
- 3) Ketua Tim Pemenangan Pasangan Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim
- 4) Ketua DPC Partai PKS Kabupaten Takalar
- 5) Ketua DPC Partai NASDEM Kabupaten Takalar
- 6) Ketua KPU Kab. Takalar, yang menjadi koodinator seluruh tahapan pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Takalar 2017.
- 7) Anggota KPU Kab. Takalar Divisi Teknis, sebagai koordinator dan bertanggung jawab dalam tahapan pencalonan;

### **3. 6 Analisis Data**

Metode analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif, Analisis data kualitatif merupakan proses penafsiran hasil penelitian, penafsirannya meliputi perbandingan antara apa yang diprediksi di awal penelitian dan hasil yang diperoleh sesudah penelitian. Dalam proses penafsiran data biasanya berlangsung dalam tiga tahap. *Pertama*, penulis menafsirkan teks yang disampaikan oleh partisipan. *Kedua*, penulis menyusun kembali hasil penelitian tingkat pertama dan mendapatkan tema-temanya.

*Ketiga*, menghubungkan tema-tema tersebut sehingga membentuk, gagasan dan pemikiran baru.

Upaya interpretasi data, wawancara, dan dokumentasi tersebut akan dianalisis oleh penulis melalui beberapa tahapan. *Pertama*, melakukan pengumpulan data yang dihasilkan dari proses studi pustaka, interview (wawancara). *Kedua*, melakukan penilaian data yang telah didapatkan dan dikaji kemudian dinilai untuk mendalami dan mengetahui keabsahan dan kesesuaian dari data primer dan data sekunder. *Ketiga*, melakukan interpretasi data, data yang sudah dikaji dan dinilai kemudian diinterpretasikan lewat reduksi data (menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa) pada penelitian ini yang disesuaikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan penelitian.

*Keempat*, penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dengan cara menghubungkan hasil penelitian yang dihasilkan dari proses penelitian, dengan bertolak dari fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Hal ini kemudian akan diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya hingga akhirnya akan sampai pada penarikan kesimpulan akhir, kesimpulan akan tetap akan diverifikasi oleh penulis selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan beberapa hal yang dianggap relevan dengan proses penelitian tentang lokasi penelitian yang di teliti. Semua aspek tersebut akan di uraikan lebih lanjut.

#### **4. 1 Profil Partai Pengusung SKHD**

##### **4.1.1 Partai Keadilan Sejahtera (PKS)**

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah partai yang merupakan lanjutan dari Partai Keadilan (PK) yang tidak lolos electoral threshold pada pemilu tahun 1999. PK didirikan dalam sebuah konferensi pers di Aula Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta pada tanggal 20 juli 1998.

Presiden (ketua) partai ini adalah Nurmahmudi Isma'il. Setelah dinyatakan lolos verifikasi Partai Keadilan (PK) pertama kali ikut dalam pemilu tahun 1999 dan meraih 1,4 juta suara. Akibat UU Pemilu Nomor 3 Tahun 1999 tentang syarat berlakunya batas minimum keikutsertaan parpol pada pemilu selanjutnya (electoral threshold) yaitu 2%, maka PK harus merubah namanya untuk dapat ikut kembali di Pemilu berikutnya.

Pada tanggal 9 Jumadil Ula 1423 H atau bertepatan dengan hari sabtu, tanggal 20 April tahun 2002, PKS didirikan di Jakarta, dengan bergabungnya PK dan PKS maka secara otomatis semua hak milik PK menjadi milik PKS, termasuk anggota dewan dan para kadernya.

Kiprah PKS dalam perpolitikan nasional tidak bisa di pandang sebelah mata meskipun PKS masih tergolong partai baru. Pada pemilu tahun 2004 dilluar dugaan PKS memperoleh suara sebanyak 8.325.020 atau sekitar 7,34% dari jumlah total suara dan mendapatkan 45 kursi DPR.<sup>77</sup> Pada pemilu tahun 2009 PKS kembali Berjaya dengan mendapatkan 10% atau 57 kursi dan memperoleh suara sebanyak 8.206.95578 <sup>46</sup>berdasarkan hasil pemilu tahun 2004 berdasarkan hasil pemilu tahun 2009 pemilihan umum legislatif 2014 PKS meraih total 8,480,204 berhasil memperoleh 40 kursi.

Visi dan Misi PKS Visi Indonesia yang dicita-citakan Partai Keadilan Sejahtera adalah: “Terwujudnya Masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat”. Masyarakat Madani adalah masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan pada: nilai-nilai, norma, hukum, moral yang ditopang oleh keimanan; menghormati pluralitas; bersikap terbuka dan demokratis; dan bergotong-royong menjaga kedaulatan Negara.

Pengertian dari masyarakat madani itu perlu dipadukan dengan konteks masyarakat Indonesia di masa kini yang merealisasikan Ukhuwwah Islamiyyah (ikatan keislaman), Ukhuwwah Wathaniyyah (ikatan kebangsaan) dan Ukhuwwah Basyariyyah (ikatan kemanusiaan), dalam bingkai NKRI.

Adil adalah kondisi dimana entitas dan kualitas kehidupan baik pembangunan politik, ekonomi, hukum, dan sosial-budaya ditempatkan secara proporsional dalam ukuran yang pas dan seimbang, tidak melewati

---

<sup>46</sup> [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id).

batas. Itulah sikap moderat, suatu keseimbangan yang terhindar dari jebakan dua kutub ekstrem: mengurangi dan melebihi (ifrath dan tafrith). Sejahtera secara standar berarti aman dan makmur.<sup>47</sup>

Aman adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa takut, secara psikis sejahtera, sedangkan makmur adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa lapar, secara fisik sejahtera. Firman Allah Swt pada surah AnNahl 16:112 menegaskan. "Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)-nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." Bermartabat menuntut bangsa Indonesia untuk menempatkan dirinya sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang mampu menampilkan dirinya, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun budaya secara elegan sehingga memunculkan penghormatan dan kekaguman dari bangsa lain. Martabat muncul dari akhlak dan budi pekerti yang baik, mentalitas, etos kerja dan akhirnya bermuara pada produktivitas dan kreativitas.

Kreativitas bangsa yang tinggi dapat mewujudkan dalam karya-karya adiluhung dalam berbagai bidang yang tak ternilai. Dari sana muncul rasa bangga pada diri sendiri dan penghormatan dari bangsa lain. Martabat

---

<sup>47</sup> [www.pks.or.id/content/visi-dan-misi](http://www.pks.or.id/content/visi-dan-misi)

memunculkan rasa percaya diri yang memungkinkan kita berdiri sama tegak, dan tidak di dikte oleh bangsa lain.

Adapun Misi yang di emban oleh Partai Keadilan Sejahtera adalah Memperjuangkan masyarakat Madani: Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera Mempelopori reformasi sistem politik, pemerintahan dan birokrasi, peradilan, dan militer untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi. Mendorong penyelenggaraan sistem ketatanegaraan yang sesuai dengan fungsi dan wewenang setiap lembaga agar terjadi proses saling mengawasi. Menumbuhkan kepemimpinan yang kuat, yang mempunyai kemampuan membangun solidaritas masyarakat untuk berpartisipasi dalam seluruh dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, yang memiliki keunggulan moral, kepribadian, dan intelektualitas.

Melanjutkan reformasi birokrasi dan lembaga peradilan dengan memperbaiki sistem rekrutmen dan pemberian sanksi-penghargaan, serta penataan jumlah pegawai negeri dan memfokuskannya pada posisi fungsional, untuk membangun birokrasi yang bersih, kredibel, dan efisien.

Penegakan hukum yang diawali dengan membersihkan aparat penegaknya dari perilaku bermasalah dan koruptif. Mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan industri pertahanan nasional. Mengembangkan otonomi daerah yang terkendali serta berorientasi pada semangat keadilan dan proporsionalitas melalui musyawarah dalam lembaga-lembaga kenegaraan



ditingkat pusat, provinsi dan daerah. Menegaskan kembali sikap bebas dan aktif dalam mengupayakan stabilitas kawasan dan perdamaian dunia berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, saling menguntungkan, dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan. Menggalang solidaritas dunia demi mendukung bangsa - bangsa yang tertindas dalam merebut kemerdekaannya. Mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui strategi pemerataan pendapatan, pertumbuhan bernilai tambah tinggi, dan pembangunan berkelanjutan, yang dilaksanakan melalui langkah-langkah utama berupa pelipat gandaan produktivitas sektor pertanian, kehutanan, dan kelautan; peningkatan daya saing industri nasional dgn pendalaman struktur & upgrading kemampuan teknologi, dan pembangunan sektor-sektor yang menjadi sumber pertumbuhan baru berbasis resources & knowledge.

Semua itu dilaksanakan di atas landasan (filosofi) ekonomi egaliter yang akan menjamin kesetaraan atau valuasi yang sederajat antara (pemilik) modal dan (pelaku) usaha, dan menjamin pembatasan tindakan spekulasi, monopoli, dan segala bentuk kriminalitas ekonomi yang dilakukan oleh penguasa modal dan sumber-sumber ekonomi lain untuk menjamin terciptanya kesetaraan bagi seluruh pelaku usaha menuju pendidikan yang berkeadilan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi

seluruh rakyat Indonesia. Membangun sistem pendidikan nasional yang terpadu, komprehensif dan bermutu untuk menumbuhkan SDM yang berdaya saing tinggi serta guru yang professional dan sejahtera. Menuju sehat paripurna untuk semua kelompok warga, dengan visi sehat badan, mental spiritual, dan sosial sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT untuk membangun bangsa dan negara; dengan cara mengoptimalkan anggaran kesehatan dan seluruh potensi untuk mendukung pelayanan kesehatan berkualitas. Mengembangkan seni dan budaya yang bersifat etis dan religius sebagai faktor penentu dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh, disiplin kuat, etos kerja kokoh, serta daya inovasi dan kreativitas tinggi. Terciptanya masyarakat sejahtera, melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat mewadahi dan membantu proses pembangunan berkelanjutan.

Jenjang Keanggotaan PKS Partai Keadilan Sejahtera adalah partai kader, dimana inti dari kekuatan partai ini berasal dari para kader-kadernya. Sesuai dengan AD/ART PKS Bab III pasal 8 yaitu, setiap warga Negara Indonesia dapat menjadi anggota partai sesuai dengan peraturan perundang undangan republik Indonesia yang berlaku.

Sistem kaderisasi pada PKS berjenjang sesuai dengan tingkat kualitas dan loyalitas kadernya, adapun tingkatannya adalah :

1. Kader Pemula, yaitu mereka yang mengajukan permohonan untuk menjadi anggota partai dan terdaftar dalam keanggotaan partai dan

tercatat oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PKS setelah lulus dalam training orientasi partai tingkat pertama.

2. Kader Muda, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh DPC dan telah lulus pada pelatihan kepartaian tingkat dasar pertama. AD-ART Partai Keadilan Sejahtera. Bab III pasal 8. 68
3. Kader Madya, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh DPC dan telah lulus pada pelatihan kepartaian tingkat dasar kedua.
4. Kader Dewasa, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh DPC dan telah lulus pada pelatihan kepartaian tingkat lanjutan.
5. Kader Ahli, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dan telah lulus pada pelatihan kepartaian tingkat tinggi.
6. Kader Purna, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh DPP dan telah lulus pada pelatihan Keperpartaian tingkat ahli.
7. Kader Kehormatan, yaitu mereka yang berjasa dalam perjuangan partai dan dikukuhkan oleh Majelis Pertimbangan Partai. Jenjang keanggotaan kader ini merupakan jenjang kaderisasi para anggota Partai Keadilan Sejahtera. Jika telah memenuhi kualitas dan syarat-syarat yang telah

ditetapkan, maka jenjang keanggotaannya pun dapat ditingkatkan. d. Struktur Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PKS Kabupaten Takalar. Adapun Susunan Dewan Pengurus Daerah PKS kabupaten Takalar periode 2015 - 2020 adalah sebagai berikut :

DPD PKS Kab.Takalar.Susunan DPD PKS Kabupaten Takalar

1. Ketua Umum: Hairil Anwar, S.Sos
2. Sekretaris Umum: Jamaluddin Ago, S.Ag
3. Wakil Sekretaris Umum I: Ilham
4. Wakil Sekretaris Umum II: Muh. Hasrul
5. Bendahara: Candra Budiarti, SE
6. Koordinator Bidang Kaderisasi: Suardi Rapi, S.Pd.I
7. Koordinator Bidang Kepemudaan: Hasmar
8. Koordinator Bidang Pembangunan dan Dakwah: Rahli Yahya, S.Pd.I
9. Koordinator Bidang Kesra, Seni dan Budaya: Samsuar
10. Koordinator Bidang Ketenagakerjaan, Petani dan Nelayan: Ahmad, S.Pd
11. Koordinator Bidang Polhukam, Pemberdayaan SDM: Fahmi, SE
12. Koordinator Bidang Pemenangan Pemilu dan Pilkada: Muh. Irsan Tarfi
13. Koordinator Bidang Perempuan Koordinator Bidang Kepaduan dan Ketahanan Keluarga: Ella Nurleila, SE Olahraga: Suardi, S.Pd.I
14. Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat: Abd. Hasan, S.Pd.I

DPD PKS Kabupaten Takalar mempunyai empat kursi di parlemen Takalar, diantaranya; Hairil Anwar (Wakil Ketua DPRD), Mardiana Dg. Tanning (Anggota Komisi I), Sulaeman Rate Dg. Laja (Ketua Komisi II), dan Muh Nur Fitri D Dg. Siama (Anggota Komisi III).

Adapun Makna dari logo PKS adalah " Menegakkan nilai-nilai keadilan berlandaskan pada kebenaran, persaudaraan dan persatuan menuju kesejahteraan ummat dan bangsa", Kotak Persegi Empat mengartikan; Kesetaraan, Keteraturan dan Keserasian. Kotak Hitam mengartikan; Ka'bah (Baitullah). Bulan Sabit mengartikan; Kemenangan Islam, Keindahan, Kebahagiaan dan Pencerahan. Untaian Padi Tegak Lurus mengartikan; Keadilan, Ukhuwah, Istiqomah dan Kesejahteraan. Warna Putih melambangkan; Bersih dan Kesucian. Warna Hitam mengartikan; Aspiratif dan Kepastian, sedangkan Kuning Emas mengartikan; Kecemerlangan, Kegembiraan, Kejayaan.<sup>48</sup>

Gambar Partai Keadilan Sejahtera



---

<sup>48</sup> [www.pks.id](http://www.pks.id)

#### **4.1.2 Partai Nasional Demokrat (Nasdem)**

Partai Nasdem berdiri pada tanggal 26 Juli 2011 di Mercure Hotel Ancol Jakarta. Partai ini didukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Kaum muda penggerak Partai Nasdem memiliki keinginan untuk membumikan Restorasi Indonesia. Diantara mereka ada tiga serangkai, yakni Patrice Rio Capella seorang politisi, Sugeng Suparwoto seorang jurnalis Ahmad Rofiq seorang aktifis gerakan<sup>49</sup>.

Selain mereka, ada eksponen aktivis kaum muda profesional, advokat, LSM, Serikat Buruh, Organisasi Tani, dan lain sebagainya. Pada awal berdiri, Patrice Rio Capella menjabat sebagai ketua umum dengan Sekretaris Jendral dipegang oleh Ahmad Rofiq. Pada awalnya Surya Paloh masih memegang Organisasi Masyarakat (ORMAS) Nasional Demokrat, belum mencampuri urusan Partai Nasdem. Januari 2013 Surya Paloh mengambil alih Partai Nasdem dan merubah struktur organisasi yang ada. Surya paloh menilai pengurus yang ada kurang populer sehingga ia harus merubah struktur agar mendapat dukungan lebih besar dari masyarakat.

Awal Januari 2013, Surya Paloh pun merombak kepengurusan yang ada. Ketua umum yang semula dipegang oleh Patrice Rio Capella kini dipegang oleh Surya Paloh. Keputusan ini mengakibatkan para golongan muda dan beberapa pengurus partai tidak menyetujui keputusan Surya Paloh

---

<sup>49</sup> [www.partainasdem.id](http://www.partainasdem.id).

tersebut, sehingga pada tanggal 21 Januari 2013 ada empat pengurus Partai Nasdem yang mengundurkan diri dari jabatannya. Keempat pengurus ini adalah Harry Tanoe (Ketua Dewan Pakar), Sekretaris Jendral Ahmad Rofiq, Wakil Sekretaris Jendral Saiful Haq, dan Ketua Bidang Internal Endang Tirtana. Keluarnya keempat pengurus DPP Partai Nasdem tersebut memicu pengurus-pengurus lain di daerah ikut mengundurkan diri karena merasa tidak sependapat dengan keputusan yang diambil Surya Paloh.

Pengurus 73 di beberapa daerah seperti Sulawesi Barat, Jakarta, Jawa Tengah dan yang lainnya sebagian ada yang mengundurkan diri. Tidak hanya para pengurus yang ternyata mengundurkan diri, namun tidak sedikit para anggota Partai pun ikut mengundurkan diri. Keadaan seperti ini tentu saja membuat konflik internal Partai Nasdem semakin memanas. Namun, Ketua Umum Surya Paloh tetap pada keputusannya dan yakin Nasdem tetap memiliki banyak anggota yang menginginkan perubahan. Surya Paloh yakin pada Pemilu 2014 mendatang, Nasdem akan menjadi pemenang setidaknya 4 besar.

Partai Nasdem merupakan satu-satunya Partai baru yang lolos verifikasi KPU untuk maju dalam Pemilu 2014. Partai Nasdem mengusung gagasan Restorasi Indonesia, dan tidak bergantung pada figur semata. Partai Nasdem didirikan oleh kaum muda pergerakan yang membawa harapan baru dan tidak mewarisi dosa dan beban status quo. Partai Nasdem bukanlah

partai masa lalu yang hanya bicara masa lalu, melainkan partai masa depan yang akan hadir 24 jam ditengah rakyat, bukan jenis partai yang hadir hanya menjelang pemilu.

Visi dan Misi Partai Nasdem dalah mengembalikan tujuan bernegara yang termasuk dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945; yakni Negara Merdeka, Bersatu, Berdaulat, Adil, dan Makmur.<sup>50</sup>

Misi Partai Nasdem adalah menggalang kesadaran dan kekuatan masyarakat untuk melakukan Gerakan Perubahan melalui Restorasi Indonesia. Restorasi Indonesia adalah gerakan memulihkan, mengembalikan, serta memajukan fungsi pemerintahan Indonesia kepada cita-cita Proklamasi 1945, yaitu melindungi Segenap Bangsa Indonesia, Memajukan Kesejahteraan Umum, Mencerdaskan Kehidupan Berbangsa dan ikut Melaksanakan Ketertiban Dunia.

Struktur Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Nasdem Kabupaten Takalar  
Susunan DPD Nasdem Kabupaten Takalar Dewan Pertimbangan Daerah:

1. Ketua: Sudirman dg. Tawan
2. Anggota: Nilawati dg. Tarring
3. Anggota: Ainuddin Akbar, SE
4. Dewan Pakar Daerah:
  - Ketua: Fahira Rahmawati
  - Anggota: Yusuf Karma

---

<sup>50</sup> [www.partainasdem.id](http://www.partainasdem.id)



- Anggota: Nasrullah Sijaya, S.Pd

5. Dewan Pimpinan Daerah:

- Ketua: Sayyed Muhajier dg. Tuang
- Wakil Ketua Bid. Pemilihan Umum: M. Yus Amin
- Wakil Ketua Bid. Organisasi, Keanggotaan & Kaderisasi: Agustian, S.Pd
- Wakil Ketua Bid. Media & Komunikasi Politik: Ernawati, S.Pd
- Wakil Ketua Bid. Pendidikan Politik & Kebudayaan: Fatmawati, S.Pd.I
- Wakil Ketua Bid. Politik & Pemerintahan: Zakaria dg. Sigollo
- Wakil Ketua Bid. Otonomi Daerah: ST. Aisyah, A.Md
- Wakil Ketua Bid. Hukum, Advokasi & HAM: Jamaluddin, SH.I
- Wakil Ketua Bid. Energi, SDA & Lingkungan Hidup: Wahyuddin, S.Sos
- Wakil Ketua Bid. Ekonomi: Sukriyadi dg. Sigi
- Wakil Ketua Bid. Kesehatan, Perempuan & Anak: Misna, S.Kep
- Wakil Ketua Bid. Industri, Perdagangan & Tenaga Kerja: H. Rusdi dg.Ngimba
- Wakil Ketua Bid. Olahraga, Pemuda & Mahasiswa: Andi Ismail, SE
- Sekretaris: Indar Nyonri Wakil
- Sekretaris Bid. Keanggotaan & Organisasi: Sahabuddin, SH
- Wakil Sekretaris Bid. Ekonomi: Jumatia, S.Pd.I
- Bendahara: Hasmina Layu

- Wakil Bendahara Bid. Pengelolaan Dana: Muh. Nur, SE
- Wakil Bendahara Bid. Pengelolaan Aset: Kumaria Dg. Tanang

Nasdem Takalar mendudukkan dua wakilnya di Parlemen Kabupaten Takalar, diantaranya Sayyed Muhajier (Anggota Komisi III) dan Indar (Anggota Komisi I). Adapun makna dari logo Nasdem ialah Lambang Partai NasDem berbentuk lingkaran biru yang dibalut dengan warna jingga. Lambang yang sederhana bertujuan agar mudah diingat dan digambar sebagai simbol gerakan perubahan. Lingkaran biru merupakan simbol perputaran yang dinamis sebagai semangat dan harapan baru, keterbukaan, dan ketegasan dengan memiliki tujuan nyata. Balutan warna jingga yang membentuk seperti tangan memeluk merupakan simbol dari kebersamaan, keutuhan dalam bergerak, dan semangat pembaruan yang siap menampung aspirasi.

#### GAMBAR PARTAI NASDEM



#### **4. 2 Profil Syamsari Kitta**

Syamsari Kitta lahir di Campagaya pada tanggal 24 September 1974, beliau tinggal di Dusun Bontorita, Desa Bontomangape, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Beliau merupakan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang mempunyai hobi membaca dan motto hidup „Sekali layar terkembang, pantang biduk surut kepantai“, beliau menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kunjung (1980- 1986), SMPN 1 Takalar (1986-1989), SMAN 2 Makassar (1989-1992), Fakultas Peternakan IPB (1992-1997) dan Melanjutkan program Magister Manajemen Universitas Hasanuddin lulusan tahun 2004.

Politisi yang juga pernah menjadi anggota DPRD Sulawesi Selatan dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera berusia 44 tahun ini kaya dengan pengalaman organisasi dan mengurus orang banyak. Selain menjadi Ketua DPW Perhimpunan Petani Nelayan Sejahtera Indonesia Sulsel, juga menjabat sebagai Anggota Dewan Penasehat BPKRMI Sulsel, serta Wakil Bendahara Pemprov PSSI Sulsel. Beliau juga pernah menjadi Ketua Senat Fakultas Peternakan IPB periode 1996-1997 dan pengurus Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan Indonesia (ISMAPETI) tahun 1995-1997. Beliau telah bergelut sebagai aktivis semenjak masih berstatus mahasiswa.

Gambar Syamsari Kitta<sup>51</sup>



#### 4. 3 Profil Achmad Daeng Se're

Profil Achmad Dg Se're atau akrab disapa Haji De"de lahir di Kabupaten Takalar pada tanggal 13 Oktober 1970, beliau beralamat di BTN Bombong Indah, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Beliau mempunyai motto hidup „Kebersamaan adalah segalanya“.Beliau mengenyam pendidikan dasar di SDN Center Pattallassang (1978-1984), SMPN 2 Takalar (1984-1987), SMA RanggongDg Romo (1987-1990), UVRI Makassar (2004-2008)<sup>52</sup>.

Ia juga merupakan Anggota DPR RI periode 2009-2014. Diusung Partai Persatuan Pembangunan, ia terpilih melalui daerah pemilihan Sulawesi Selatan 1 yang meliputi Kabupaten Selayar, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Gowa, dan Kota Makassar

---

<sup>51</sup><https://www.google.com/search?q=photo+syamsari+kitta>

<sup>52</sup> [www.makassartoday.com](http://www.makassartoday.com) (diakses pada tanggal 27 Agustus 2018)

Gambar Achmad Dg Se"re<sup>53</sup>



#### 4. 4 Visi Misi SK-HD<sup>54</sup>

Visi:

Terwujudnya Kabupaten Takalar Yang Lebih Unggul, Sejahtera dan Bermartabat.

Misi:

1. Menerapkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, akuntabel, demokratis dan terpercaya.
2. Mewujudkan pembangunan secara komprehensif yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan penguatan pada desa.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan produktivitas rakyat, menjadi unggul dan berdaya saing.

---

<sup>53</sup><https://www.google.com/search?q=photo+achmad+daeng>

<sup>54</sup> [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id).

4. Meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban hidup masyarakat.
5. Mendorong terciptanya iklim investasi yang sehat , berkualitas dan berkelanjutan.
6. Mewujudkan kehidupan yang agamis, demokratis, aman dan tertib.

#### **4. 5 Visi Misi Bur – Nojeng**

##### **Visi :**

Membuat Takalar terdepan dalam pelayanan menuju masyarakat sejahtera, berkeadilan, beriman dan bertakwa

##### **Misi :**

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Mewujudkan pemerintahan yang bersih.
3. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
4. Meningkatkan pengkhayatan kemanusiaan.

#### **4. 6 Program Unggulan SK-HD**

1. Bantuan sapi per KK petani.
2. Bantuan minimal 1000 traktor dan 5000 pompa air serta bibit tanaman produktif.
3. Penangkaran benih padi setiap kecamatan dan perbaikan irigasi.
4. Bantuan sarana prasarana nelayan dan budidaya rumput laut.
5. Pengembangan kawasan kuliner ikan segar.
6. Penuntasan dan perbaikan infrastruktur jalan kabupaten.

7. Umrah bagi imam desa, imam dusun, dan imam mesjid.
8. Bantuan biaya nikah bagi keluarga kurang mampu.
9. Peningkatan insentif pembina TK/TPA dan pemberian intensif pegawai syarat.
10. Optimalisasi peran gelar pahlawan.
11. Peningkatan kesejahteraan ASN dan tenaga teknis.
12. Peningkatan kualitas layanan kesehatan gratis.
13. Pembangunan rumah sakit bertaraf internasional.
14. Penyediaan mobil keliling pelayanan KTP/KK.
15. Pengadaan mobil pemadam kebakaran tiap kecamatan.
16. Beras miskin gratis.
17. Gratis biaya tunggakan PBB.
18. Bantuan permodalan UKM.
19. Pengadaan traktor bagi lahan pertanian.
20. Bantuan perbaikan rumah tidak layak huni.
21. Membuka 10.000 lapangan kerja baru.
22. Peningkatan tunjangan kepala desa dan perangkat desa.

#### **4. 7 Program Unggulan Bur – Nojeng**

1. Lanjutan asuransi jiwa bagi masyarakat.
2. Lanjutan Bantuan modal usaha dengan pola kemitraan.
3. Lanjutan Beasiswa bagi siswa berprestasi.

4. Lanjutan program biaya penyelesaian studi.
5. Lanjutan pertukaran pelajar.
6. Lanjutan peningkatan pendidikan dan kesehatan gratis yang lebih berkualitas.
7. Lanjutan pembangunan infrastruktur daerah (PID)
8. Lanjutan pembangunan ekonomi desa (PED).
9. Lanjutan pembangunan land mark kota Takalar.
10. Pembangunan kawasan wisata terpadu.
11. Pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya aparatur.
12. Peningkatan pelayanan pemerintahan bagi masyarakat kepulauan.<sup>55</sup>

#### **4. 8 Perbandingan Kursi di Parlemen Partai Usungan Calon di Kabupaten Takalar**

Kabupaten Takalar dengan Jumlah Anggota DPRD sebanyak 30 kursi, maka minimal dukungan kursi dari partai politik atau gabungan partai politik sebanyak  $30 \times 20 / 100 = 6$  Kursi. Dan untuk syarat pencalonan dengan jumlah seluruh suara sah dari hasil Pemilu Anggota DPRD Kabupaten Takalar Tahun 2014 yaitu  $167.734 \times 25 / 100 = 41.934$  suara sah.

---

<sup>55</sup> Sumber Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Takalar Tahun 2018



Tabel 1.5 Perbandingan Kursi di Parlemen Partai Usungan Pasangan Calon di Kabupaten Takalar.

1	2	3
Pasangan Calon	Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim	Syamsari Kitta-Achmad Daeng Se're
Partai Pendukung	GOLKAR (6 Kursi ) Partai Demokrat (3 Kursi) PPP (3 Kursi) PKPI (3 Kursi) PAN (2 Kursi) Gerindra (3 Kursi) PDI P (1 Kursi) Hanura (1 Kursi) PBB (1 Kursi)	PKS (4 Kursi) NASDEM (2 Kursi) PKB (1 Kursi)
Jumlah Kursi	23 Kursi	7 Kursi

SumberData :KPU Kabupaten Takalar, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan kursi di parlemen partai usungan pasangan calon di Kabupaten Takalar. Burhanuddin Baharuddin diusung oleh 8 (delapan) partai dan di dukung oleh 1 (satu) partai dengan 23 kursi sedangkan pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se;re hanya diusung oleh 2 (dua) partai dan didukung 1 (satu) partai dengan 7 kursi.

#### **4. 9. Perolehan Suara Pilkada Takalar Tahun 2017**

Setelah pemungutan dan penghitungan suara yang menjadi calon terpilih adalah SK-HD yang didukung oleh koalisi partai kecil. Ketimpangan hasil pemungutan suara dengan besarnya koalisi menjadi suatu hal yang

tidak lazim. Penetapan calon terpilih menurut Keputusan KPU Kabupaten Takalar berdasarkan rekapitulasi tingkat kabupaten, hasilnya tidak dapat diterima oleh pasangan calon Burhanuddin Baharuddin - Natsir Ibrahim (Bur-Nojeng) yang menetapkan pasangan calon Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're (SK-HD) sebagai calon terpilih pada Pilkada Takalar dengan meraup 88.113 suara (50,58%) sedangkan petahana hanya meraup sebanyak 86.090 suara (49,42%)<sup>56</sup>.

Tabel 1.5 Jumlah Perolehan Suara Pasangan Calon di Takalar

No	Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati	Jalur Usungan	Perolehan Suara	Persentase
1	Burhanuddin- Natsir Ibrahim	Partai Politik (GOLKAR, Demokrat, PPP , PAN, Gerindra, PDIP, Han ura, PBB, PKPI)	86.090	49,42%
2	Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're	Partai Politik (PKS, NASDEM, PKB)	88.113	50,58%

SumberData :KPU Kabupaten Takalar, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perolehan suara pasangan calon Burhanuddin Baharuddin - Natsir Ibrahim dan pasangan calon

<sup>56</sup>Sumber : KPU Kabupaten Takalar, 2018

Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're. Selisih suara pasangan calon sangat sedikit yaitu selisihnya 2023 suara dengan persentase (1,16%).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bagian ini akan menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan pada penelitian tentang kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar pada Pilkada Takalar Tahun 2017, yakni tentang faktor yang menyebabkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar pada Pilkada Takalar Tahun 2017.

#### **5.1 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kandidat Yang diusung oleh Koalisi Partai Politik Kecil Mengalahkan Kandidat Yang diusung oleh Koalisi Partai Politik Besar.**

Pemilihan kepala daerah merupakan perhelatan demokrasi dalam memperoleh pemimpin bagi kemajuan suatu daerah. Untuk itu kandidat pasangan calon kepala daerah melakukan strategi dalam pemenangannya. Strategi yang digunakan melalui koalisi partai politik dan tim sukses yang melakukan pendekatan terhadap kekuatan lokal yang memiliki pengaruh dan masyarakat itu sendiri. Penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian koalisi partai politik pengusung pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng se're pada pilkada takalar Tahun 2017 karena penulis

menemukan satu fenomena menarik bahwa pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're yang hanya diusung oleh dua partai mengalahkan pasangan Baharuddin Burhanuddin dan Natsir Ibrahim yang diusung oleh banyak partai politik.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik kecil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi partai politik besar adalah sebagai berikut: strategi koalisi partai politik pengusung pasangan Syamsari Kitta – Ahmad Dg Se're, Strategi tim pemenangan Syamsari Kitta – Ahmad Dg Se're, Keterlibatan elit politik berpengaruh Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse dan Tenri Olle Yasin Limpo serta partai politik pengusung memanfaatkan figur Syamsari Kitta – Ahmad Dg Se're. Penjabaran mengenai ketiga aspek tersebut diuraikan lebih lanjut.

#### **5.1.1 Strategi Koalisi Partai Politik Pengusung Pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're pada Pilkada Takalar Tahun 2017.**

Koalisi partai politik dalam pemilihan kepala daerah bukanlah suatu hal yang mustahil untuk dilakukan bahkan beberapa pihak menganggap hal tersebut hingga saat ini masih diperlukan, mengingat kecilnya peluang seorang calon presiden dan kepala daerah dari sebuah partai mendapat suara mutlak dalam pemilu dan pilkada. Koalisi membantu mengurangi ketidakpastian siapa yang akan menang dalam pemilihan , koalisi juga

biasanya dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa dukungan terhadap partai politik sering terkait erat dengan dukungan terhadap calon presiden dan kepala daerah dari partai bersangkutan.

Dalam sistem pemilihan kepala daerah, seseorang dicalonkan untuk jabatan tersebut oleh sebuah partai politik atau gabungan partai politik. Keberadaan partai politik sampai saat ini setidaknya masih membantu mengurangi tingkat kesulitan memperkirakan perilaku pemilih terhadap calon-calon kepala daerah yang akan bersaing dalam pemilihan. partai politik adalah mesin politik yang punya daya mobilisasi massa paling sistematis, karena itu koalisi antar partai politik dapat berperan sebagai mesin politik besar untuk memobilisasi massa pemilih yang dicalonkan. Hal tersebut juga mengingat masih belum terdapatnya organisasi sosial-politik lain yang mempunyai kemampuan mobilisasi massa secara nasional sebesar partai politik.

Koalisi partai politik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, walikota dan wakil walikota pasal 40 menjelaskan bahwa partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon jika telah memenuhi prasyarat perolehan paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi Dewan Perwakilan

Rakyat Daerah atau 25 % (dua puluh lima persen) dari akumulatif perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di daerah bersangkutan. Terjadinya proses koalisi tidak terlepas dari adanya hubungan saling memberi dan menerima, dan juga bahwa proses pembentukan koalisi berisikan serangkaian negosiasi alot yang terjadi di antara elit partai. Dan juga didalam koalisi adanya tawar menawar atau posisi tawar menawar setiap partai.

Syamsari Kitta dengan Achmad Dg Se're, diusung oleh dua partai politik yaitu Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Nasdem. Partai yang menyatakan diri untuk ikut bergabung mendukung pasangan tersebut yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Alasan koalisi partai ini mendukung Syamsari Kitta –Achmad Daeng Se're adalah pasangan ini merupakan figur pemimpin yang mempunyai moral dan komitmen untuk masyarakat Takalar. Sedangkan Pasangan calon Burhanuddin Baharuddin dengan Natsir Ibrahim diusung oleh 8 partai antara lain Partai Golongan Karya, Partai Amanat Nasional, Partai Gerindra, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Demokrat, Partai Bulan Bintang, Partai Hanura, Partai Demokrasi Indonesia Pembaharuan. Adapun Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia, hanya sebagai Partai Pendukung bagi bakal pasangan calon Burhanuddin Baharuddin dengan Natsir Ibrahim.

Berikut dari kedua pasangan calon beserta koalisi partai pendukung:

Tabel 1.1 Perbandingan Kursi di Parlemen Partai Usungan Pasangan Calon di Kabupaten Takalar.

1	2	3
Pasangan Calon	Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim	Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're
Partai Pendukung	GOLKAR (6 Kursi ) Partai Demokrat (3 Kursi) PPP (3 Kursi) PKPI (3 Kursi) PAN (2 Kursi) Gerindra (3 Kursi) PDI P (1 Kursi) Hanura (1 Kursi) PBB (1 Kursi)	PKS (4 Kursi) NASDEM (2 Kursi) PKB (1 Kursi)
Jumlah Kursi	23 Kursi	7 Kursi

SumberData :KPU Kabupaten Takalar, 2018

Statusnya sebagai petahana serta didukung banyak partai diantaranya Golkar, PDIP, PAN, Hanura, Gerindra, PBB, PPP, Demokrat, dan PKPI sedangkan pasangan SK-HD hanya diusung dua partai dan didukung satu partai saja diantaranya Nasdem, PKS dan PKB, hal tersebut membuat



pasangan petahana lebih diunggulkan pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar.

Jumlah koalisi partai politik, ini jelas menjadi suatu ketimpangan, fakta-fakta inilah yang kemudian mengindikasikan pasangan petahana sudah mengungguli pasangan SK-HD. Pemilihan kepada daerah di Kabupaten Takalar 2017 mampu menarik sorotan publik dikarenakan kemenangan pasangan nomor urut dua SK-HD yang diluar dugaan. PKS sebagai partai pengusung Syamsari Kitta sebagai calon bupati Takalar, PKS bermanuver untuk mendapat tambahan koalisi partai agar memenuhi syarat dukungan sebagai calon sah. Namun PKS hanya berhasil mencapai kesepakatan politis dengan tiga partai saja. Berikut wawancara dengan Chairil Anwar Selaku Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar:

“Saat itu di awal penentuan Syamsari Kitta sebagai calon yang di usung oleh PKS kami telah intens melakukan komunikasi dengan PPP, Demokrat, PKPI, Gerindra, dan PKB. Awalnya partai yang saya sebutkan punya niatan untuk mengusung Pak Syamsari. Terbukti dari dua nama yang mereka kirim ke DPP masing-masing, Pak Syamsari termasuk salah satunya. Namun pada akhirnya politik sebagai sesuatu yang dinamis berubah menjadi tiga partai politik yang mengusung”.<sup>57</sup>

Dari wawancara di atas menjelaskan partai pengusung Syamsari Kitta – Ahmad Se're terdiri dari tiga koalisi partai dengan tujuh kursi. Partai Nasdem bukan bagian partai yang melakukan komunikasi dan belum

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

menentukan sikap. Partai tersebut adalah PKS (4 kursi), Nasdem (2 kursi) dan PKB (1 kursi) tim Syamsari menamakan koalisi kerakyatan.

Tabel 1.6 Daftar Pasangan Calon Pilkada Kabupaten Takalar 2017

No.	Nama pasangan	Koalisi Partai
1.	H. Burhanuddin B, SE.Ak,M.Si dan H. M. Natsir Ibrahim, SE	Golkar: 6 kursi Demokrat:3 kursi PDIP : 1 kursi Hanura : 1 kursi PAN: 2 kursi
2.	H. Syamsari, S.Pt, MM dan H. Achmad Dg Se're, S. Sos	PKS : 4 kursi NasDem : 2 PKB : 1

Sumber: Diolah Dari KPUD Kabupaten Takalar 2018.

Kesepakatan politik yang terjadi dengan PKS dengan PKB belum memenuhi syarat pencalonan dengan dukungan kursi dari partai politik atau gabungan partai politik sebanyak  $30 \times 20 / 100 = 6$  kursi. PKS sebagai partai pengusung Syamsari Kitta saat itu belum mampu melakukan komunikasi secara maksimal dengan beberapa partai politik yang ada

sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya persaingan dengan kotak kosong sedangkan petahana telah mendapatkan kesepakatan dengan partai-partai besar seperti Golkar, Partai Demokrat, PPP, PKPI, PAN, Gerindra, PDIP, Hanura, dan PBB dan memastikan untuk mendukung Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim untuk menang pada pemilihan Bupati Takalar 2017.

Peluang tersebut yang dimanfaatkan oleh partai Nasdem yang belum melakukan pilihan calon bupati yang akan didukung. Berikut wawancara dengan Anggota Partai Nasdem Andi Makmur Sadda:

“ Partai Nasdem mengambil langkah politik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas demokrasi di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Takalar. Jika Partai Nasdem ikut mendukung pasangan incumbent itu berarti dipastikan Pilkada Takalar melawan kotak kosong. Kotak kosong kurang baik dan Nasdem hadir menentukan pilihan politiknya dan memberikan pilihan kepada masyarakat. Selain itu Partai Nasdem ingin lebih berkonsentrasi dalam pemenangan Pilkada karena jika mendukung pasangan Bur-Nojeng maka kontribusi Nasdem tidak terlalu berpengaruh dengan partai politik yang banyak. Pilihan kepada Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're adalah pilihan ideal bagi kami untuk Takalar lebih baik kedepannya.”<sup>58</sup>

Pilihan politik yang diambil oleh partai Nasdem dengan mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're dan bergabung dengan partai pengusung yaitu PKS dan PKB. Langkah anti mainstream yang dilakukan oleh partai Nasdem merupakan sesuatu hal yang perlu dikaji sebab tindakannya tidak ikut bergabung dengan partai mayoritas. Partai

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Andi Makmur Sadda Anggota Partai Nasdem di Kediannya Palleko Kabupaten Takalar, Umur 60 Tahun, 31 Mei 2018, Pukul, 10:45 Wita.

Nasdem dapat dikatakan dapat menjadi rujukan partai politik yang menjaga tata kelola pemilihan umum dalam sistem demokrasi. Adapun kesepakatan partai Nasdem dengan PKS berikut wawancara dengan Ketua PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar:

“ Tidak ada mahar yang diberikan partai Nasdem kepada kami. Sikap Nasdem bagi kami penyelamat jalannya demokrasi sebab jika tidak ada partai Nasdem calon yang diusung oleh PKS tidak memenuhi syarat untuk maju menjadi calon Bupati pada Pilkada 2017 saat itu. Pernyataan Pak Rusdi Masse sebagai DPW Nasdem yang menyatakan di Takalar itu tidak boleh melawan kotak kosong. Maka saat itu tim melihat ada harapan untuk melawan koalisi partai yang besar dengan koalisi partai yang hanya sedikit dari Syamsari Kitta – Ahmad Dg Se’re. ”<sup>59</sup>

Bergabungnya partai Nasdem dalam partai pengusung Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se’re dapat dilihat dari 3 pertimbangan, yaitu:

1. Dukungan partai politiknya; sejauhmana partai politik memberikan dukungan terhadapnya. PKS sebagai pengusung Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se’re bisa memberikan harapan besar kepadanya sebagai pemenang pemilukada. Sehingga menambah kekuatan politik dalam mengusung calon.
2. Sosialnya di masyarakat; berkaitan dengan popularitasnya Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se’re di masyarakat karena sudah dikenal banyak orang. Sehingga tidak terlalu sulit memasarkannya di masyarakat karena sudah dikenal banyak orang.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

3. Peluang yang dapat dibaca partai Nasdem dengan menggunakan metode koalisi besar terkadang tidak efektif dalam pembagian nilai tukar politik. Sehingga dengan PKS sebagai pengusung Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're, partai Nasdem memaksimalkan dukungan melalui finansial, kerja sama tim partai demi kemenangan calon yang diusungnya.

Kesuksesan Partai PKS bersama dengan Partai Nasdem dan PKB mengantar kemenangan pasangan Syamsari Kitta – Ahmad dg Se're (SK-HD) pada pilkada Takalar 2017 dengan mengalahkan koalisi besar dari petahana Burhanuddin dan Natsir Ibrahim (Bur-Nojeng). Kontestasi yang dilaksanakan pada pilkada Takalar menetapkan Hasil hitung form C1 yang dirilis KPU Takalar menetapkan pasangan nomor urut dua meraup 88.113 suara (50,58 %), sedangkan petahana hanya meraup sebanyak 86.090 suara (49,42%).

Hal ini menunjukkan adanya kemenangan yang diraih oleh koalisi partai kecil dibandingkan partai besar yang dibentuk oleh petahana. Sehingga hal tersebut dapat dibuktikan dengan argumen teoritik yang dikemukakan oleh Gamson yang disebut dengan sumberdaya-minimum dalam koalisi partai politik. Hal tersebut menjelaskan bahwa partai politik dengan sumberdaya terbesar boleh jadi menjadi pemain terlemah dan sebaliknya pemain dengan sumberdaya terkecil dapat menjadi pemain yang

penting. Calon kepala daerah yang diusung partai politik koalisi kecil dan menengah menang dalam Pilkada di Kabupaten Takalar tahun 2017.

Untuk meyakinkan masyarakat, tentu perlu stimulasi atau solusi konkret, oleh karena itu diperlukan strategi koalisi partai politik pasangan Syamsari Kitta – Ahmad Dg Se're agar kinerja tim pemenangan menjadi efektif dan tepat sasaran. Dengan menerapkan strategi koalisi partai politik secara efektif maka kemenangan pasangan Syamsari Kitta - Achmad Daeng Se're dapat menjadi pemenang pada pilkada Kabupaten Takalar Tahun 2017. Yang dibuktikan dengan selisih suara yang cukup signifikan dengan pesaing pasangan calon lainnya.

Tim Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're menamakan koalisi kerakyatan melakukan strategi pemenangan melalui potensi partai masing-masing yang tergabung dalam koalisi. Partai memiliki tugas yang berbeda dengan anggota koalisi yang lain.

Setelah kesepakatan terjalin antara PKS dengan partai Nasdem dan PKB, tidak serta merta membentuk tim pemenangan. Hubungan emosional terlebih dahulu dilakukan untuk menyatukan visi dan misi dalam Pilkada Takalar. Sebagai koalisi partai yang kurang saling mengenal dengan baik, maka komunikasi emosional tentu penting untuk dilakukan demi lancarnya kerja sama antara keduanya dalam tahapan-tahapan selanjutnya. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah lebih meyakinkan figur Syamsari Kitta

kepada internal Partai Nasdem sehingga semuanya yakin untuk memenangkan Pilkada Takalar.

Faktor *internal* merupakan faktor yang cukup mempengaruhi menang atau kalahnya kandidat dalam suatu pemilihan adalah bagaimana partai serta kandidat yang diusung tersebut mampu menarik simpati masyarakat yaitu dengan melakukan strategi politik yang ideal. Faktor *eksternal* juga merupakan hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh suatu partai politik maupun kandidat dalam menyampaikan produk politik kepada masyarakat, mengingat masyarakat saat ini semakin cerdas dan kritis maka perlu adanya kesiapan yang matang dalam menyampaikan program politik pasangan calon agar apa yang disampaikan tersebut dapat membuat masyarakat tertarik dan kemudian memilih kandidat yang bersangkutan.

Konsolidasi antara PKS dengan Nasdem menghasilkan dua poin penting. Pertama adalah dipercayakannya Syamsari Kitta untuk memilih sendiri calon wakilnya dan pada akhirnya beliau memilih Achmad Daeng Se're. Kedua adalah pembentukan tim pemenangan yang menyatukan antara PKS, Partai Nasdem, dan PKB beserta relawan. Dalam pembentukan tim, mereka mengedepankan koalisi rakyat, bahwa rakyat ini bersatu sehingga tidak menonjolkan simbol dan bendera partai masing-masing. Koalisi partai politik pengusung Syamsari Kitta – Ahmad Daeng Se're juga berhati-hati dalam membentuk tim pemenangan, karena

adanya kesadaran bahwa lawan yang mereka hadapi adalah calon petahana yang didukung oleh 8 (delapan) partai.

Faktor yang diperhatikan oleh Koalisi Partai politik pengusung Syamsari Kitta – Ahmad Dg Se're ialah penyatuan motif dan keterampilan berpolitik menjadi titik penting dalam koalisi. Kesadaran tim dan relawan pasangan SK-HD menjadi titik penting menyusun strategi dalam pemenangan calonnya dalam kontestasi Pilkada Takalar Tahun 2017. Tim pemenangan atau juga dikenal tim sukses pasangan calon yang akan maju dalam perhelatan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pilkada) adalah hal yang sangat penting. Tim pemenangan merupakan hal yang penting dalam merancang strategi yang cocok untuk diterapkan dalam rangka memenangkan kandidat.

Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're (SK-HD) merupakan salah satu pasangan calon yang maju dalam kontestasi Pilkada Takalar 2017. Syamsari Kitta sendiri mencalonkan diri dalam Pilkada Takalar 2017 adalah yang ketiga kalinya, sehingga tentunya dia tidak ingin gagal untuk ketiga kalinya. Pembentukan tim pemenangan tentunya menjadi urgen agar kemenangan dapat tercapai. Untuk itu partai politik pengusung khususnya PKS memaksimalkan usaha dalam kemenangan Pilkada Takalar.



Berikut wawancara dengan Chairil Anwar sebagai Pimpinan DPD PKS :

“ Sebelum pembentukan ini memang jauh-jauh hari ada, kita menjalin hubungan emosional. Sebelum tindakan dan kata-kata itu, kita membuat ini memang emosional. Yang pertama itu diselesaikan di internal, struktur tim PKS sama kader ini memang harus selesai, 100 persen bahwa tidak boleh lagi jangan sampai di internal sendiri kurang bagus ini calon kita. Pokoknya itu harus diselesaikan, sehingga konsolidasi emosi, hubungan secara emosional ini yang lama, kita bangun itu bagaimana caranya supaya minimal mendekati angka 100 persen konsolidasi emosi ini, bahwa ini calon kita. Setelah itu, Pak Syamsari juga jalan, akhirnya nanti resmi baru buat tim sama partai NASDEM dan PKB. Jadi itu yang pertama figur, kedua konsolidasi emosi itu. Komunikasi emosi baru kata-kata. Tim SK-HD itu melebur dari partai Nasdem, PKS, PKB strukturnya, relawannya, partisipannya, pokoknya tidak apalagi kita kan dua partai melawan 8 partai. Sehingga tidak menjual bendera Nasdem, PKB dan PKS karena yang kita kedepankan itu memang koalisi rakyat, bahwa rakyat ini yang bersatu. Sehingga tidak muncul ini bendera.”<sup>60</sup>

Strategi partai politik pengusung dan pendukung PKS, PKB dan Nasdem dalam memenangkan pasangan calon yang diusungnya dengan bekerja sama menggerakkan kekuatan internal partai yang dimiliki untuk memenangkan pasangan calon yang diusungnya. Strategi yang dilakukan partai pengusung Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're dalam persaingan dengan koalisi besar yang dimiliki Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim adalah strategi internal. Strategi jenis ini difokuskan untuk

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

pembenahan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam tubuh partai politik.

Hal ini dilakukan karena kualitas partai yang baik ditentukan dari kualitas proses internal organisasinya. Pembentukan internal ini juga ditujukan untuk menghindari potensi konflik disfungsional dalam tubuh partai politik. Konflik ini yang kemudian akan menyebabkan perpecahan dan keluarnya kader potensial. Ini jelas akan merugikan karena politisi yang memiliki kualitas bagus tidak hanya menghasilkan isu politik yang berkualitas tetapi juga akan dapat menarik massa dalam jumlah besar. Berikut dengan wawancara dengan Chairil Anwar sebagai pimpinan DPD II PKS.

“ Tim kami totalis bersama partai pengusung dalam koalisi. Kami menyadari melawan petahana adalah suatu hal sulit apalagi didukung oleh banyak partai politik yang kita tau banyak kursi di DPR. Hal itu akan berpengaruh tentunya pada konstituen masing-masing dari kader partai pengusung. Hal tersebut yang menjadikan tim kami mempersiapkan strategi secara maksimal dalam melihat kelemahan lawan dan memperkuat internal tim. Kami tidak peduli terlepas dari hasil survey yang selalu di bawah dari posisi lawan bahkan hal tersebut menjadikan motivasi untuk bekerja dalam mencapai kemenangan bagi calon yang kami usung.”<sup>61</sup>

Dalam merealisasikan cita-cita politik tentu membutuhkan strategi politik. Menurut pandangan dari Peter Schroder ada beberapa poin tentang konsep strategi politik. Konsep tersebut diantaranya adalah merumuskan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

misi, penilaian situasional dan evaluasi, perumusan sub-strategi, perumusan sasaran, target image, kelompok-kelompok target, instrumen strategi, pesan kelompok target, implementasi strategi, dan pengendalian strategi. Konsep-konsep tersebut merupakan beberapa langkah yang harus dijalankan mesin partai politik guna melancarkan dan merealisasikan cita-cita politiknya.

Prediksi pemenang pada pilkada kabupaten Takalar jauh sebelum pemilihan pada 15 Februari 2017, tidak memprediksi kemenangan pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're melainkan kemenangan yang akan diperoleh kembali oleh pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim. Hal ini dikarenakan karena rata-rata hasil lembaga survey yang melakukan penelitian, dan analisis pengamat lebih mengunggulkan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim dengan kekuatan koalisi besar yang dimilikinya. Hal tersebut juga terlihat dari elektabilitas petahana yang selalu berada pada posisi pertama sebelum tahapan pilkada masuk ke masa tenang. Hal inilah yang membuat pihak Bur-Nojeng dengan koalisi partai yang besar terlena dan percaya diri dengan banyak partai. Sehingga kurang memaksimalkan mesin partai untuk berjalan dengan baik.

Adanya konflik internal dari koalisi partai pengusung Burhanuddin dan Natsir Ibrahim merupakan peluang yang dimanfaatkan oleh koalisi Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're. Hal tersebut, menjadi kelemahan tim lawan mengakibatkan para kader tidak memaksimalkan usaha dalam kemenangan

pasangan yang didukung. Indikator tersebut dapat terlihat dari saat Indira Chunda Thita SYL sebagai impresentase PAN tidak diberikan ruang dalam berorasi namun lebih memberikan ruang yang lebih bagi Nurdin Halid sebagai representasi dari partai Golkar. Selain itu menjelang pemilihan umum juga terlihat ketidak kompakn yang terjadi dengan beberapa partai pendukung seperti PDIP dan Demokrat.

Koalisi besar yang dimiliki Bur-Nojeng dengan sumber daya maksimum yang dimiliki menumbuhkan kepercayaan diri dengan kemenangan pasangan yang diusungnya. Pencapaian atas hasil suvey dan beberapa prediksi yang menyatakan akan menang tidak memaksimalkan mesin partai masa tenang. Semenata penulis menganalisis pihak Syamsari Kitta memanfaatkan waktu yang ada untuk mendorong elektabilitas lebih baik. Tim koalisi kecil terus meyakinkan pemilih dalam menentukan pilihannya.

Kondisi yang terjadi pada internal Burhanuddin Baharuddin-Natsir Ibrahim (Bur –Nojeng) berbanding terbalik dengan yang dilakukan dengan internal Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're (SK-HD). Meskipun didukung oleh hanya dua partai pengusung (PKS dan Partai Nasdem) dan satu partai pendukung (PKB) dengan bentuk koalisi minimalis, namun partai pengusungnya justru menunjukkan konsolidasi yang kuat dari awal. Totalitas elit dan kader partai minimalis juga membantu mengimbangi kekuatan

petahana. Kader partai menggerakkan kekuatan yang dimiliki. Berikut wawancara dengan bupati terpilih pada pilkada Kabupaten Takalar tahun 2017 Syamsari Kitta:

“ Kesadaran tim dari koalisi partai politik pengusung dan juga relawan yang kami miliki membawa pada kemenangan. Mereka mengabaikan posisi yang selalu di bawah pada hasil survey beberapa lembaga. Hasil tersebut justru menjadi motivasi dan menjadikan kami semakin solid dalam menggalang dukungan kepada masyarakat kabupaten Takalar. Selain itu, kami juga sangat percaya dengan kehendak Allah dan kekuatan do'a yang menjadikan tim kami dapat mengalahkan tim yang punya sumber daya besar.”<sup>62</sup>

Solidnya PKS dalam menghadapi pilkada Kabupaten Takalar 2017, berdampak pada utuhnya suara dukungan yang diberikan kepada kadernya. Mulai dari akar rumput hingga para elit partai terus melakukan konsolidasi dalam menjalankan mesin partai yang maksimal. Kader yang di DPRD melakukan sosialisasi ke tiap-tiap dapilnya. Setelah kalah dalam dua kali pilkada yang dimenangkan oleh petahana, Syamsari Kitta sebagai calon yang diusung PKS tidak mengendurkan niatnya untuk maju dalam pilkada 2017. Jauh sebelum hari kampanye pilkada, Syamsari Kitta sudah melakukan pendekatan dengan warganya. Seperti misal datang ke pernikahan, mengisi pidato acara, dan khotbah di pengajian.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bupati terpilih Kabupaten Takalar tahun 2017, Syamsari Kitta di Rumah jabatan Kabupaten Takalar, Umur 40 Tahun, 1 Juni 2018, Pukul 08;05 Wita.

Hal ini sangat penting untuk membantu citra atau *image* sosok dari Syamsari Kitta itu sendiri karena orientasi pemilih yang sudah berbeda, bukan lagi melihat partainya saja namun juga dengan sosok yang diusung. Turun ke masyarakat juga untuk melihat apa yang dibutuhkan konstituen untuk kemudian dikonversikan menjadi sebuah program kerja yang dibutuhkan masyarakat luas. Hal ini yang dilakukan PKS untuk menghadapi pemilihan kepala daerah Tahun 2017. Konsep strategi, target image juga dipakai PKS untuk melancarkan kadernya dalam menghadapi kontestasi pilkada tersebut.

Partai PKS sebagai pengusung kadernya dalam pilkada Takalar dalam hal ini pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Ser're memiliki partai koalisi dengan kesepakatan program pemenangan. Program ini merupakan strategi partai koalisi untuk mencapai kemenangan. Setiap partai yang tergabung dalam tim koalisi kerakyatan diserukan kepada kader dan simpatisan partai untuk mendukung pasangan calon yang di usung oleh utusan partai di koalisi masing-masing. Para kader dan simpatisan telah mengatakan persetujuan atas arahan yang diberikan utusan partai di koalisi, maka ini menandakan para kader yang solid di internal partai.

Berdasarkan hasil penelitian di kedua kabupaten menunjukkan peran partai politik yang besar dalam Pilkada, dimana partai politik merupakan organisasi yang paling siap melakukan langkah dan tindakan politik yang

mampu mempengaruhi proses Pilkada, diantaranya legalitas yang dimiliki oleh partai merupakan kebijakan strategis partai politik dalam menentukan masa depan partainya yaitu rekomendasi, proses kandidasi dilakukan oleh partai politik dimana dalam menjaring dan menyaring kandidat dilakukan oleh partai politik. Penulis menganalisa peran partai dalam koalisi sebagai berikut :

a. Jaringan

Peran partai politik dalam pembentukan koalisi pada kedua pasangan calon cenderung dibentuk berdasarkan jaringan kepartaian, hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya koalisi baru di Kabupaten Takalar. Tim Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're dengan sebutan koalisi kerakyatan, beranggotakan 3 (tiga) partai yaitu PKS, Partai Nasdem, dan PKB. Ketiga partai ini tidak bergabung dengan PDIP layaknya pada tingkat pusat dikarenakan gagalnya komunikasi antar elit. Tidak hanya pada peran partai ditingkat pusat, terjemahan koalisi kewilayahan juga menjadi pertimbangan koalisi yang dibentuk. Koalisi yang dibentuk mempertimbangkan tingkat keterpilihan dan ketokohan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're.

Peran partai politik yang dilakukan oleh partai politik dalam membentuk koalisi tidak terlepas dari pengaruh partai pada

tingkat pusat maupun kewilayahan, Teori Minimal Connected Winning Coalition yang dikemukakan oleh salah satu teori koalisi dari Arend Lijphart dan Robert Alexrod, dimana berkoalisi berdasarkan kedekatan prefensi atau jaringan karena ketika jaringan partai pusat maupun lingkup kewilayahan diterjemahkan dalam skala di daerah dapat memudahkan proses negosiasi dan dan memungkinkan adanya keselarasan pembuatan kebijakan dalam pembentukan koalisi dan kandidasi antara pusat, kewilayahan, dan daerah. Hal ini dibuktikan dengan bergabungnya partai Nasdem ke dalam koalisi PKS yang dalam hal ini tidak pernah bergabung di tingkat pusat. Komunikasi politik yang terjalin antara PKS dan Nasdem yang akhirnya melahirkan pembentukan koalisi dan mendukung Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're.

b. Pragmatisme atau kepentingan

Peran partai politik dalam pembentukan koalisi Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're cenderung pragmatis, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan perilaku partai dengan kekuatan besar dan partai dengan kekuatan kecil terlihat dalam kedua koalisi Pilkada Takalar tahun 2017, berdasarkan hasil penelitian memaparkan bahwa partai



dengan kekuatan kecil di daerah diberikan kebebasan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan dalam mengusung calon maupun membentuk koalisi yang didasarkan atas partai kecil dianggap lebih mengetahui situasi dan kondisi di daerah.

Pada kenyataannya koalisi yang dibangun dalam Pilkada di pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're lebih berorientasi pragmatis, yaitu terdapat koalisi dengan bergabungnya partai politik yang berseberangan secara ideologi, yaitu dengan bergabungnya partai nasionalis-sekular dan partai agamais yaitu berkoalisinya partai yang berseberang antara PKS dan Partai Nasdem. Hal tersebut menunjukkan lunturnya ideologi partai yang semestinya merupakan identitas yang membedakan satu partai dengan partai lainnya.

Terdapat perbedaan perilaku partai dengan kekuatan besar dan partai dengan kekuatan kecil terlihat dalam kedua partai koalisi pasangan calon, berdasarkan hasil penelitian memaparkan bahwa partai dengan kekuatan kecil di daerah diberikan kebebasan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan dalam mengusung calon maupun membentuk

koalisi, sedangkan partai dengan kekuatan besar lebih mendominasi segala bentuk kebijakannya harus dilaksanakan oleh daerah dengan kata lain hanya memberikan kebebasan yang relatif terhadap partai di daerah.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan implikasi dari data berdasarkan teori sebagai berikut:

- a. Koalisi partai politik pengusung Syamsari Kitta – Ahmad Dg Se're dibangun melalui sumberdaya minimum atau dalam teori Gamson disebut dengan *minimum resource theory*. Partai pengusung dalam pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're didukung oleh PKS, PKB dan Partai Nasdem yang dalam komposisi syarat pengajuan calon bupati terdiri dari 7 kursi saja. Sedangkan partai pengusung petahana didukung oleh 8 partai dengan 23 kursi. Hal ini menunjukkan partai dengan sumber daya yang sedikit dapat menjadi pemain yang baik yaitu dengan memanfaatkan kekuatan internal secara maksimal dan efektif dibuktikan dengan kemenangan pada Pilkada Takalar . Koalisi partai kecil mampu memaksimalkan kekuatan kecilnya. Berbanding terbalik dengan partai koalisi besar yang lemah dan tidak dapat memanfaatkan mesin partai dengan baik.

- b. Sikap partai Nasdem yang menentukan sikap terakhir dan memilih bergabung dengan koalisi kecil dapat dilihat motif politik yang mendasarinya yang dalam teori Hinckley yaitu dengan mencari efisiensi atau *seek efficiency*. Keuntungan partai Nasdem bergabung dengan PKS dan PKB lebih dapat di optimalkan. Pembagian keuntungan akan lebih mudah serta tidak rancu.
- c. Sementara itu sikap yang dipilih partai-partai pengusung Baharuddin Burhanuddin dan Natsir Ibrahim dalam perpektif Debus motif politik berorientasi pada pendekatan orientasi kekuasaan dan oleh karena itu mempertimbangkan kekuatan partai politik dalam parlemen saja. Suara mayoritas yang dimiliki partai Golkar dengan 6 kursi di parlemen membuat partai lain ikut tergabung pada koalisi tersebut. Sehingga terbentuk koalisi yang dominan dengan jumlah 23 kursi.

Aspek paling penting dilakukan oleh koalisi kecil adalah segera menentukan dan membentuk strategi politik dengan memanfaatkan sumberdaya manusia termasuk basis massa serta menggunakan pendekatan budaya. Dengan demikian basis massa bisa di pengaruhi untuk memilih kandidat, Oleh karena itu diperlukan pembacaan dan analisis yang tajam dari tim sukses terkait kondisi dan realitas yang ada, karena masing-masing koalisi dan calon pasangan memiliki daya tarik serta kelebihan dan juga kelemahan.

Pemilihan kepala daerah membuktikan bahwa dukungan dari banyak partai tidak memberikan jaminan kemenangan bagi seorang calon. Hal yang menjadi penting dilihat dalam pemenangan koalisi kecil di kabupaten Takalar sebagai hasil dari figur kandidat yang menarik perhatian pemilih serta kinerja tim pemengan dan solidnya internal partai pengusung. Kerja sama dalam penguatan kekuatan partai pengusung dalam hal komunikasi dan pengorganisasian.

#### **5.1.2 Strategi Tim Pemenangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're Pada Pilkada Takalar Tahun 2017.**

Pemilihan kepala daerah langsung, selanjutnya disebut pilkada, dengan melihatnya dari kaca mata civil society telah menempatkan rakyat sebagai subyek dalam proses pemilihan kepala daerah saat ini telah dipilih sebagai mekanisme yang menggantikan demokrasi pemilihan via elit. Oleh banyak kalangan, sistem pilkada ini dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan sistem sebelumnya karena ruang keterlibatan rakyat lebih terbuka. Dengan pilkada, rakyat tidak lagi menjadi penonton atas proses politik yang akan menentukan nasib mereka. Sebaliknya, pilkada telah menempatkan rakyat dalam posisi “terhormat” karena mereka menjadi pemutus akhir tentang siapa yang layak menjadi pemimpin.

Proses politik pada pilkada Takalar menunjukkan sesuatu yang menarik dalam pencapaian partai koalisi yang dibangun oleh tim Syamsari

Kitta dan Ahmad Dg Se're. Meskipun partai koalisi yang dibangun merupakan koalisi kecil dengan tiga partai yaitu PKS, PKB dan Partai Nasdem menjadi pemenang dan namun mampu mengalahkan petahana partai koalisi yang besar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Takalar tentang Rekapitulasi Perolehan Suara dengan selisih suara yang cukup tipis.

Kemenangan yang didapatkan oleh tim Syamsari Kittadan Ahmad Daeng Se're mengacu pada kinerja tim pemenang dalam pelaksanaan strategi pemenangan politik yang menggunakan tahapan marketing politik dan pemanfaatan mesin partai politik pengusung dengan baik sehingga kemenangan H. Syamsari, S.Pt, MM dan H. Achmad Dg Se're, S. Sos dapat diciptakan oleh tim. Pemanfaatan mesin partai dibangun melalui dukungan konstituen partai yang lebih solid dan terkoordinasi baik pelaksanaannya di tingkat koalisi maupun dalam struktur partai serta pelaksanaannya di tingkat konstituen partai koalisi yang mengusung pasangan calon. Perlunya mengefektifkan mesin partai koalisi yang berkolaborasi dengan tim sukses pasangan calon agar menghindari adanya kader yang menyimpang dari koalisi dan memperkuat dukungan.

Seperti yang ditelah dijelaskan sebelumnya, pertautan pemilihan kepada daerah di Kabupaten Takalar 2017 mampu menarik sorotan publik dikarenakan kemenangan pasangan nomor urut dua (SK-HD) yang diluar

dugaan. Pasangan tersebut menjadi penantang tunggal pasangan petahana (Bur-Nojeng) yang sebelumnya diunggulkan lembaga survei. Selain itu kendaraan politik yang mengusung pasangan petahana sangat besar, terhitung ada sembilan partai politik (Golkar, PDIP, PAN, Hanura, Gerindra, PBB, PPP, Demokrat, dan PKPI) atau 22 kursi di parlemen Kabupaten Takalar yang menjadi basis pendukung pasangan petahana, sedangkan pasangan nomor urut dua hanya didukung tiga partai politik (PKS, Nasdem, dan PKB) atau sejumlah tujuh kursi di parlemen Kabupaten Takalar. Secara jumlah koalisi partai politik, ini jelas menjadi suatu ketimpangan, fakta-fakta inilah yang kemudian mengindikasikan pasangan petahana sudah mengungguli pasangan SK-HD. Dengan demikian terdapat kecenderungan bahwa tim pemenangan SK-HD lebih mampu untuk mensosialisasikan pasangan yang didukungnya dibandingkan dengan pasangan Bur-Nojeng. Hal ini tampaknya menunjukkan adanya kemampuan yang baik dari tim pemenangan SK-HD dalam melakukan marketing politik. Sebagaimana fungsinya, marketing politik merupakan sarana untuk memasarkan kandidat yang akan bertarung dalam pemilihan umum agar mampu memenangkan kontestasi.

Partai politik sebagai bagian dari proses demokrasi merupakan alat untuk mendapatkan, mempertaruhkan dan memperluas kekuasaan. Koalisi partai politik yang terbangun tentunya tujuan untuk mencapai kemenangan

dalam Pilkada Takalar. Didalam strategi pemenangan tim menggunakan marketing politik yang menyangkut tiga hal, pertama, figur kandidat, kedua program kebijakan yang ditawarkan dan ketiga platform partai pengusung.

Partai sebagai organisasi politik mempunyai kewajiban untuk mencetak kader yang berkualitas dan tentu juga mempunyai kapabilitas untuk menjadi pemimpin negara. Dalam lingkup umum, partai politik menjadi alat untuk para kadernya yang ingin menduduki jabatan struktural elit. Bupati, Walikota, Gubernur, dan Presiden merupakan jabatan-jabatan yang dapat diperoleh melalui partai politik. Meskipun tidak semua, karena calon bisa berasal dari independen dan non-partai. Namun kehadiran partai dalam mendorong kadernya dan mempunyai massa sendiri tentu lebih mudah dalam memenangkan kontestasi pemilihan umum dibanding dengan melalui jalur independen.

Berkaitan dengan figur kandidat, dalam wawancara penulis dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairul Anwar sebagai berikut:

“ Didalam strategi yang kita lakukan yang terpenting bagaimana kita meyakinkan masyarakat, kita sudah mempunyai modal politik, bahwa Syamsari Kitta adalah sosok Arief sebagai calon dan juga sebagai sisi yang religius, selain itu Syamsari Kitta dikenal sosok yang muda., energi, bersih dan religius.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

Dalam hal ini figur kandidat sebagai strategi marketing politik untuk menarik partisipasi masyarakat ini terbukti dengan elektabilitas dan popularitas Syamsari Kitta memperoleh nilai yang tinggi. Ketokohan seseorang yang akan bertarung pada Pemilihan Kepala Daerah adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah. Karena ketokohan dapat memberikan kesan yang baik atau tidak baik terhadap masyarakat apakah calon kepala daerah tersebut pantas untuk dipilih atau tidak oleh masyarakat .

Pembentukan (citra politik) pasangan calon harus lebih konkrit, menunjukkan pasangan tersebut mampu memimpin melalui program kerja yang terarah. Pelaksanaan kampanye juga harus melibatkan komponen masyarakat. Dalam pengelolaan isu-isu politik hendaknya memperhatikan strategi pemerataan pembangunan antar daerah, lintas budaya, etnis, dan agama, guna memperluas dukungan yang di dapat dan mengangkat citra figur calon, sehingga semua pihak merasa diayomi dan diperhatikan.

Image yang baik akan melahirkan modal tersendiri bagi seseorang untuk maju dalam sebuah pemilihan kepala daerah. Mempunyai sikap ramah, dermawan, sopan, santun akan disukai oleh masyarakat dibandingkan dengan sikap yang tidak baik. Hal ini sangat berpengaruh pada simpatik masyarakat. Ketokohan SK-HD merupakan salah satu alasan bagi kedua partai pengusung untuk memilih SK-HD sebagai calon kepala



daerah. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Partai Keadilan Sejahtera Takalar Bapak Chairil Anwar yang juga sebagai Bapak Wakil Ketua DPRD Takalar.

“Apabila kekuatan figur tersebut memiliki sisi-sisi negatif seperti kurang senyum, tidak gaul, tidak ramah, itu tidak terdapat dalam diri seorang SK-HD. Figur itu nendang lah, pokoknya muda, visioner, baik dan murah senyum. Hampir tidak ada dikatakan tidak gaul, kurang senyum dan praktis. Kita selesai di komunikasi itu. Sehingga masyarakat enjoy dengan kita figurnya agamis dan sudah tiga kali maju”<sup>64</sup>

Begitu pun yang diungkapkan oleh Tim Pemenangan SK-HD Andi Makmur Satta yang juga beliau sebagai mantan wakil bupati Takalar 2 (dua) periode sebagai berikut:

“Bahwa kami memilih dan mendukung total pasangan SK-HD karena kami butuh pemimpin yang mempunyai moral yang baik karena Takalar butuh pemimpin yang bisa membuat Takalar yang lebih baik”<sup>65</sup>

Dari pengakuan informan diatas dapat dilihat bahwa figur seorang calon untuk mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah adalah sesuatu hal yang sangat penting dan tidak boleh dipandang sebelah mata karena figur sangat menentukan keterpilihan seseorang dalam sebuah pemilihan kepala daerah. Jika figur yang ditawarkan ke masyarakat adalah figur yang baik maka sangat besar pengaruhnya untuk terpilih karena disukai masyarakat.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Andi Makmur Satta Anggota Partai Nasdem di Kediannya Palleko Kabupaten Takalar, Umur 60 Tahun, 31 Mei 2018, Pukul, 10:45 Wita.

Salah satu faktor kemenangan SK-HD adalah kasus korupsi penjualan lahan di desa laikang Kabupaten Takalar yang melibatkan Bupati Takalar Burhanuddin B. Baharuddin sebagai tersangka dalam kasus itu. Hal ini yang membuat figur Bupati Takalar jadi turun, dengan kasus ini elektabilitas, popularitasnya jadi turun dengan adanya kasus korupsi tersebut. Bagi tim pemenangan SK-HD kasus korupsi Bupati tersebut merupakan celah tersendiri untuk meningkatkan elektabilitas pasangan SK-HD.

Berbagai tuduhan dan kasus penyelewengan atau korupsi yang dilontarkan oleh berbagai pihak kepada Bapak H. Burhanuddin B selaku Bupati petahana ini. Kasus yang menjatuhkan beliau yaitu kasus penjualan lahan negara di Desa Laikang Kec. Mangarabombang yang banyak diperbincangkan oleh beberapa lawan kandidat di media facebook dan twitter ini. Namun tidak hentinya juga Burhanuddin Baharuddin dan wakilnya Natsir Ibrahim mengklaim dirinya tidak bersalah dan tidak mengetahui hal itu. Sebagai masyarakat tidak boleh menuding dan langsung mengklaim seseorang tanpa ada bukti nyata ini lontaran dari pendukung petahana di media sosial seperti facebook. Sama halnya pendukung lawan calon kandidat melontarkan berbagai bentuk seperti halnya tidak mungkin Bapak Desa Laikang menjual lahan tanpa sepengetahuan pejabat tinggi.

Dinamika yang terjadi antara sesama pendukung lawan kandidat tidak hanya berfokus pada itu namun hal lain untuk menjatuhkan petahana tersebar luas melalui media sosial tanpa terkualifikasi dari anak-anak sekolah dasar sampai orang dewasa membicarakan hal politik meski mereka tidak memahami baik dari semua kejadian politik yang terjadi di wilayah Takalar

Suatu kejadian yang terjadi saat masa-masa kampanye seseorang anak sekolah menengah atas (SMA) saling menikam karena saling meneriakkan kata "Oppoki"<sup>66</sup> di depan pendukung lawan dengan suara motor yang berisik. Tidak terima hal itu pendukung dari SK-HD membalas teriakan dengan kata Berua baji' yang dalam bahasa Makassar artinya yang baru baik. Sehingga hal ini sampai terbawa dalam kasus ranah hukum.

Selanjutnya berkaitan dengan program kerja dan kebijakan yang ditawarkan, program kerja pasangan SK-HD yang menarik merupakan salah satu pertimbangan masyarakat untuk mendukung dan memilih pasangan SK-HD karena program tersebut dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun beberapa programnya adalah umroh gratis bagi seluruh imam mesjid di Kabupaten Takalar, pemberian satu sapi tiap kepala keluarga (KK), serta bantuan modal usaha.

---

<sup>66</sup> Istilah dalam bahasa Makassar yang digunakan dalam mengkampanyekan petaha dalam hal ini pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim.

Program unggulan SK-HD adalah sebagai berikut :<sup>67</sup>

1. Bantuan Sapi Per KK petani.
2. Bantuan minimal 1000 traktor dan 5000 pompa air serta bibit tanaman produktif.
3. Penangkaran benih padi setiap kecamatan dan perbaikan irigasi.
4. Bantuan sarana prasarana nelayan dan budidaya rumput laut.
5. Pengembangan kawasan kuliner ikan segar.
6. Penuntasan dan perbaikan infrastruktur jalan kabupaten.
7. Umrah bagi imam desa, imam dusun, dan imam masjid.
8. Bantuan biaya nikah bagi keluarga kurang mampu.
9. Peningkatan insentif pembina TK/TPA dan pemberian intensif pegawai syarat.
10. Optimalisasi peran gelar pahlawan.
11. Peningkatan kesejahteraan ASN dan tenaga teknis.
12. Peningkatan kualitas layanan kesehatan gratis.
13. Pembangunan rumah sakit bertaraf internasional.
14. Penyediaan mobil keliling pelayanan KTP/KK.
15. Pengadaan mobil pemadam kebakaran tiap kecamatan.
16. Beras miskin gratis.
17. Gratis biaya tunggakan PBB.
18. Bantuan permodalan UKM.

---

<sup>67</sup> [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id).

19. Pengadaan traktor bagi lahan pertanian.
20. Bantuan perbaikan rumah tidak layak huni.
21. Membuka 10.000 lapangan kerja baru.
22. Peningkatan tunjangan kepala desa & perangkat desa.

Program unggulan SK-HD yang biasa disebut program 22 merupakan program yang sengaja dibuat oleh pasangan SK-HD yang tidak diprogramkan oleh Bapak Bupati seperti yang diungkapkan oleh Ketua Partai Keadilan Sejahtera Bapak Chairil Anwar yang beliau juga sebagai Wakil Ketua DPRD:

“22 program ini lahir dari antitesa terkait apa yang dilakukan oleh bupati selama ini seperti nasi dos untuk ASN yang diambil oleh keluarga isterinya bupati diambil dan dikasi catering itu kan tidak bagus ada program 22 itu uang makan itu diuangkan mereka yg beli,apa saja sisi-sisi negatif pak bupati kita jadikan program,sembako gratis,kesehatan gratis yg jadi kendala tidak ada pemadam kebakaran kita programkan”<sup>68</sup>

Jadi, dengan tidak adanya program kerja ini yang membuat elektabilitas pasangan Burhanuddin Baharuddin jadi turun karena ketiadaan program kerja yang mempengaruhi daya pilih masyarakat sehingga hal ini dimanfaatkan oleh pasangan SK-HD untuk menaikkan elektabilitasnya. Peter Schroder menjelaskan mengenai strategi politik menjadi hal yang penting bagi partai politik. Strategi tersebut digunakan untuk meraih simpati pemilih. Ketika membahas dalam konteks pilkada, tentu strategi tersebut

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

menjadi luas karena partai politik berkewajiban untuk membentuk atau mencalonkan kadernya dalam menduduki jabatan publik dan juga memfasilitasi kadernya dalam berkoalisi dengan partai lain.

Segala aspek dari calon kandidat pemilu pasti akan melakukan berbagai cara untuk memenangkan hasil akhir pada pemilihan yang dilaksanakan. Visi-misi yang di berikan dari semua calon kepala daerah adalah suatu objek penilain masyarakat meskipun itu hanyalah bentuk janji semata akan tetapi jika menguntungkan bagi mereka maka tentulah mereka akan tertarik untuk memberikan sumbangan suara kepada calon yang memberikan visi misi yang mensejahterakan rakyatnya.

Beberapa program unggulan dari Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're telah mampu menarik perhatian masyarakat. seperti gratis biaya tunggakan pajak PBB, bantuan satu ekor sapi setiap kk petani, bantuan minimal 1000 traktor dan 5000 pompa air bagi petani, umrah gratis bagi imam dusun, imam desa dan imam masjid yang kebanyakan masyarakat langsung berpikir untuk memilih kandidat Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're.

Seperti yang dijelaskan Schroder, kampanye merupakan bentuk khusus strategi politik. Tentu ketika membahas kontestasi tidak dapat dilepaskan dengan strategi kemenangan dalam hal ini koalisi partai kecil yang mengalahkan koalisi partai besar pada pilkada Kabupaten Takalar

tahun 2017. Partai mempunyai peran yang tidak banyak, karena dalam kontestasi pilkada terdapat juga tim sukses atau relawan. Ini lah yang dimaksudkan Peter Schroder bahwa strategi politik bukan hanya dilakukan partai namun juga terdapat tim sukses-relawan dan lain sebagainya.

Selanjutnya persamaan platform juga bisa menarik perhatian masyarakat dalam pemilihan dimulai dengan kesepakatan Tagline dalam kampanye. Tagline adalah slogan yang dibuat dalam bentuk visual atau verbal untuk memperkenalkan kekhasan dari suatu produk. Pasangan calon dalam Pilkada merupakan 'produk' jika ditinjau dari perspektif marketing politik. Tagline yang diusung oleh pasangan SK-HD adalah "Berua Baji".

Kesepakatan Tagline "Berua Baji" awalnya muncul dari percakapan atau obrolan tim, relawan, grup WA. Tim SK-HD memprediksi bahwa calon petahana akan membuat tagline yang intinya melanjutkan kerja atau programnya. Oleh karena itu, Tim SK-HD ingin berbeda dari petahana dan idenya tentunya ingin menghadirkan suasana kebaruan serta program baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan memajukan masyarakat Takalar. Jadi, ide tagline "Berua Baji" ini muncul dari obrolan antar sesama anggota tim dan relawan dan akhirnya muncul sendiri ide tersebut.

"Berua Baji" merupakan tagline yang diambil dari bahasa Makassar yang menjadi bahasa sehari-hari masyarakat asli Takalar. Berua Baji berarti

baru dan bagus. Tim SK-HD ingin menghadirkan kebaruan baik dari sisi program maupun figur yang akan memimpin Takalar lima tahun ke depan.

Tagline “Berua Baji” juga mudah diucapkan dan diingat oleh siapa saja termasuk anak-anak kecil. Tagline tersebut setidaknya telah memenuhi syarat atau unsur minimal untuk disebut sebagai tagline yang baik, yakni ringkas dan menarik. Jadi, dari sisi komunikasi politik, tagline berua baji cukup berperan dalam mempengaruhi naiknya tingkat popularitas pasangan SK-HD.

Selain itu, Pemilihan media dan saluran komunikasi yang efektif. Dimana dalam hal ini strategi yang di gunakan adalah saluran komunikasi interpersonal dengan face to face dengan masyarakat setempat dalam mensosialisasikan programnya serta melalui forum media dalam hal ini adalah facebook. Hal inilah yang dijelaskan dalam sesi wawancara oleh CHairil Anwar selaku Juru bicara tim pemenangan yang menyatakan bahwa:

“Kita kan bergerak ini dengan survei, di survei itu kalau dari media paling besar itu 80 persen di takalar itu pengaruhnya adalah sosial media. Kalau seperti tv itu agak kurang dan juga mahal, sehingga kita kapitalisasi di sosial media, seperti facebook PKS Army, pasukannya SK-HD kan banyak di situ”.<sup>69</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa forum media adalah salah satu saluran komunikasi berupa sekelompok kecil orang yang saling tatap

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.



muka untuk berkomunikasi dengan mendiskusikan pesan-pesan tertentu, yang diterima media masa. Bentuk-bentuk forum media ini adalah salah satunya ialah facebook yang digunakan sebagai salah satu strategi dalam mensosialisasikan program pasangan SK-HD.

Peristiwa dalam proses komunikasi politik dalam kampanye melibatkan konsep-konsep, teknisi komunikasi dan komunikator dengan segala kemampuan komunikasi dalam memengaruhi komunikan dengan dukungan berbagai aspek teknis dan praktis operasional dalam bentuk perencanaan yang taktis dan strategis untuk mencapai tujuan tertentu.

Kondisi yang mendukung sukses ataupun tidaknya penyampain pesan dalam berkampanye yang dilakukan selanjutnya adalah yaitu:

- a. pesan yang dibuat menarik perhatian yaitu dengan penyampaian tagline yang mewakili kondisi yang baru dengan konsep yang mewakili semua lapisan termasuk kepada anak muda yaitu dengan tagline Berua Baji dengan simbol jari yang “gaul”.
- b. Pesan yang dirumuskan melalui lambing-lambang yang mudah dipahami atau dimengerti oleh masyarakat.
- c. Pesan tersebut menimbulkan kebutuhan pribadi dari komunikannya melalui beberapa program unggulan dari SK-HD salah satunya adalah program sapi gratis dan modal usaha.
- d. Pesan tersebut berupa ide, pikiran informasi, gagasan, dan perasaan.

Media massa merupakan sosialisasi politik yang mempunyai posisi penting, selain media elektronik seperti televisi, media masa seperti surat kabar, radio, spanduk, dan poster juga memberi efek sosialisasi politik yang cukup tinggi. Media massa mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Tidak dapat di pungkiri bahwa hampir setiap kegiatan manusia selalu berhubungan dengan media massa, media massa dari aspek politik memberi ruang bagi kepentingan sosial dan politik. Hal inilah yang dilakukan oleh koalisi partai politik pasangan Syamsari Kitta – Ahmad Daeng Se're digunakannya media baik media massa, media cetak, media sosial, dan media elektronik sebagai alat sosialisasi dan kampanye.

Pada pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan pada februari 2017 di Kabupaten Takalar, pasangan Bur-Nojeng banyak mendapatkan dukungan partai politik diantaranya ada 9 partai politik yang mendukung incumbent dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar, diantaranya yaitu: partai Golkar, partai Gerindra, partai PAN, partai PPP, partai Hanura, partai PKIP, partai PDIP, partai PBB dan Partai Demokrat. Namun kenyataan banyaknya partai pendukung tidak mampu memberikan sumbangan kemenangan.

Kegagalan pada kondisi partai koalisi besar yang tidak maksimal dimana pengurus partai tingkat kecamatan dan desa tidak diberikan lagi

tanggung jawab untuk memerangkan tugas dalam menyampaikan informasi terkait dukungan masyarakat untuk memilih calon kandidat.

Banyaknya partai pengusung dan tingginya hasil survei mengakibatkan keteledoran dalam mengabaikan kekalahan yang didapatkan, meskipun banyaknya partai pengusung, pengurus partai tingkat kecamatan dan desa serta banyaknya tim sukses yang di percaya tapi tidak bekerja secara maksimal. Pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar tahun 2017 menunjukkan bahwa banyaknya partai pengurus, partai pendukung dan tim sukses yang makin banyak tidak mampu memberikan kemenangan mutlak pada pemilihan nantinya.

### **5.1.3 Keterlibatan Elite Politik Berpengaruh Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse dan Tenri Olle Yasin Limpo.**

Kemenangan koalisi partai politik kecil mengalahkan partai politik besar adalah sebuah fenomena yang tak biasa. Apabila dihubungkan dengan pendapat William Riker tentang koalisi partai politik maka rekanan (partner) yang bergabung dan bekerjasama hanya dengan sejumlah aktor lain dan bertarung menghadapi aktor lain diluar mereka. Setiap koalisi pada dasarnya mencari pengaruh langsung antara aktor-aktor tanpa adanya mediasi yang berbentuk material oleh karenanya bersifat politis. Dalam hal elit politik juga mengambil peran penting dalam mendukung keberhasilan koalisi. Hal ini dapat dilihat dalam koalisi partai politik yang mengusung

SKHD yang melibatkan Elite berpengaruh yaitu: Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse dan Tenri Ollie Yasin Limpo.

Keterlibatan Rusdi Masse dengan bergabungnya partai Nasdem di Pilkada Takalar dianggap sebagai salah satu faktor kemenangan Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're. Keunggulan SK-HD yang juga tidak terlepas dari dukungan dari Ketua DPW Nasdem Sulawesi Selatan Rusdi Masse (RMS) yang menjabat sebagai pengendali partai di level provinsi. Rusdi Masse menunjukkan totalitasnya di Takalar.

Kemampuan Rusdi Masse melihat peluang serta memanfaatkan momentum yang ada. Pilihan untuk bergabung dengan PKS dan mengusung Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're merupakan asumsi yang dibangun yang oleh Theodore Caplow disebut dengan teori koalisi in the Triad yaitu kekuatan akan lebih kuat dan bertambah dengan kekuatan dari dua anggota. Selain itu kontrol akan lebih dijalankan melalui keanggotaan yang sedikit serta menguntungkan dalam nilai tukar politik yang tidak terlalu banyak juga akan mudah dikontrol.

Pengambilan keputusan yang cepat, detail dan disiplin merupakan hal yang berpengaruh dalam menentukan pilihan politik dalam mengusung kepala daerah. Rusdi Masse sebagai ketua DPW partai Nasdem Sulawesi Selatan meyakini pilihan politiknya untuk bergabung dan mengusung Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're sebagai calon bupati dan wakil bupati

kabupaten Takalar tahun 2017. Kekuatan politik yang dilihat dalam bergabung pada koalisi PKS merupakan langkah yang diambil sebagai berjalannya demokrasi di kabupaten Takalar. Keputusan Rusdi Masse dalam bergabung dengan SK-HD pada saat partai politik dengan kekuatan besar bergabung dengan petahana. Berikut wawancara dengan bupati terpilih kabupaten Takalar tahun 2017 Syamsari Kitta:

“ Rusdi Masse merupakan sosok yang berperan penting dalam menentukan jalannya demokrasi di Takalar. Beliau dengan wibawa, meyakini kekuatan yang tim kami miliki. Disaat partai-partai besar mendukung petahana dan saat-saat terakhir kami belum mencukupi syarat untuk menjadi calon bupati, Rusdi Masse mengambil keputusan yang cepat untuk bergabung. Seandainya tidak bergabung akan ada kemungkinan petahana akan melawan kotak kosong, hal tersebut tentunya adalah contoh tidak baik dalam sistem demokrasi. Beliau menentukan disaat terakhir dan dengan penuh keyakinan. Rusdi Masse tersinggung dengan sikap yang ditunjukkan oleh Burhanuddin Baharuddin yang mengirim wakilnya Natsir Ibrahim untuk mengikuti uji kelayakan calon bupati di kantor DPW Nasdem Makassar saat itu. Ketersinggungan tersebut yang membuat RSM berjuang mati-matian demi memenangkan SK-HD”<sup>70</sup>

Perpindahan Tenri Olle dari Partai Golkar ke Partai Nasdem membawa pengaruh besar pada kemenangan Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're dan kapasitas Tenri Olle sebagai Ketua Tim Pemenangan SK-HD pada Pilkada Takalar tahun 2017. Tenri Olle sebagai Ketua Tim Pemenangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're bekerja secara maksimal dalam memenangkan pasangan calon yang diusung oleh partai Nasdem seperti yang diungkapkan oleh Rusdi Masse dalam media online

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bupati Terpilih Kabupaten Takalar 2017 Syamsari Kitta, Di Rumah Jabatan Kabupaten Takalar, Umur 40 Tahun, 1 Juni 2018, Pukul, 08:05 Wita.

<http://makassarterkini.id>.rabu tanggal 26 April 2017 jam 21.04 WITA Ketua

DPW Nasdem mengucapkan terima kasih kepada Tenri Olle Yasin Limpo:

“Kami sangat berterima kasih kepada Tenri Olle Yasin Limpo yang telah bekerja total memenangkan SK-HD sejak awal Nasdem berkoalisi dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) serta PKB yakin dapat menumbangkan incumbent di Kabupaten Takalar . Alasannya sederhana karena RMS menilai masyarakat Takalar membutuhkan perubahan dan program riil dari sosok pemimpinnya”

Kerja keras koalisi partai politik PKS dan Nasdem dalam memenangkan pasangan calon yang diusungnya. Kondisi yang terjadi di internal pasangan Burhanuddin Baharuddin - Natsir Ibrahim berbanding terbalik dengan internal SK-HD yang hanya didukung oleh 2 (dua) partai yaitu PKS dan partai Nasdem. Partai pendukung SK-HD justru menunjukkan kesolidan dari awal. Totalitas elit dan kader partai sangat membantu dalam mengimbangi kekuatan petahana. Koalisi parpol bekerja sama menggerakkan kekuatan yang dimiliki untuk memenangkan pasangan calon yang diusungnya.

Faktor lainnya adalah penyatuan motif dan keterampilan berpolitik menjadi titik penting dalam koalisi. Kesadaran tim dan relawan pasangan SK-HD jelang pemilihan. Mereka tidak peduli dan mengabaikan posisinya berdasarkan survey beberapa lembaga profesional. Hal ini dijadikan penambah semangat untuk mendapatkan dukungan seperti wawancara

yang diungkapkan oleh tim pemenangan SK-HD dari Partai Nasdem

Andi Makmur Sadda :

“ Pilkada Takalar tahun 2017 yang lalu memang kalau kita melihat secara nyata agak susah mengalahkan lawan karena lawan itu adalah incumbent dan memiliki koalisi besar partai politik yang diusung oleh 8 (delapan) partai politik dan 1 (satu) pendukung dan kami Cuma diusung oleh 2 (dua) partai yaitu PKS dan Nasdem dan didukung oleh PKB dimana PKS memperoleh kursi 4 (empat) kursi sedangkan Nasdem 2 (dua) kursi dan PKB 1(satu) kursi dan hasil survey juga tidak ada yang mengatakan incumbent bisa dikalahkan karena elektabilitas tinggi, popularitas tinggi, namun demikian survey itu buatan manusia tetapi kalau Allah menghendaki tidak ada yang mustahil dan kami sebagai pendukung tidak pernah merasa kalah dan selalu optimis untuk menang dengan kerja keras yang sangat luar biasa”<sup>71</sup>

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar dapat dikatakan sebagai ajang menguji kekuatan elit politik menjelang pemilihan Gubernur. Elit politik juga mengambil peran penting kemenangan pasangan Syamsari Kitta-Achmad Daeng Se;re. Hal ini dapat dilihat dalam koalisi partai politik yang mengusung SK-HD yang melibatkan Elite berpengaruh yaitu: Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse dan Tenri Olle Yasin Limpo.

Pemilihan kepala daerah kabupaten Takalar digelar setelah kepemimpinan pada partai Golkar Sulawesi Selatan beralih dari Syahrul kepada Nurdin Halid (NH). Pilkada di Kabupaten Takalar pada tahun 2017 sebagai tindakan menguji kekuatan partai Golkar Sulawesi Selatan dalam

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Andi Makmur Sadda Anggota Partai Nasdem di Kediannya Palleko Kabupaten Takalar, Umur 60 Tahun, 31 Mei 2018, Pukul, 10:45 Wita.

Pilkada di bawah kepemimpinan Nurdin Halid. Perubahan situasi tersebut dalam politik menjadi suatu dinamika yang juga mempengaruhi situasi pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar. Indira Chunda Syahrul Putri sebagai ketua tim pemenangan Bur-Nojeng juga tidak terlalu mempunyai ruang yang lebih di koalisi yang dipimpinnya, hal ini terlihat dari ruang lebih yang diberikan kepada Nurdin Halid dibandingkan dengan Indira Chunda Syahrul Putri. Partai Golkar dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Takalar memperlihatkan usaha yang lebih dengan menghadirkan ketua umum yang saat itu Setya Novanto dan Nurdin Halid yang terlibat langsung dalam kampanye akbar.

Adanya konflik internal dari koalisi partai penguasa Burhanuddin dan Natsir Ibrahim merupakan peluang yang dimanfaatkan oleh koalisi Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're. Hal tersebut, menjadi kelemahan tim lawan mengakibatkan para kader tidak memaksimalkan usaha dalam kemenangan pasangan yang didukung. Indikator tersebut dapat terlihat dari saat Indira Chunda Thita SYL sebagai impresentase PAN tidak diberikan ruang dalam berorasi namun lebih memberikan ruang yang lebih bagi Nurdin Halid sebagai representasi dari partai Golkar. Selain itu menjelang pemilihan umum juga terlihat ketidak kompakannya yang terjadi dengan beberapa partai pendukung seperti PDIP dan Demokrat.



Keterlibatan Syahrul Yasin Limpo di Pilkada Takalar. Selama Pemilihan kepala daerah di Takalar berlangsung pengklaiman arah dukungan Syahrul Yasin Limpo memang menjadi rebutan antara kedua kubu yang bertarung pada Pilkada Takalar Tahun 2017. Masing-masing mengklaim bahwa mereka didukung oleh Syahrul Yasin Limpo. Hal yang sangat menarik karena kedua kubu memperebutkan dukungan Syahrul Yasin Limpo baik kubu pasangan Burhanuddin Baharuddin- Natsir Ibrahim begitu pun dengan kubu pasangan Syamsari Kitta-Achmad Daeng Se're. Keterlibatan Syahrul Yasin Limpo pada pilkada Takalar adalah sesuatu hal menarik jika dilihat dari posisinya yang menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 2017.

Pengklaiman kedua kubu lahir dari konflik yang terjadi di internal partai Golkar dimana Syahrul Yasin Limpo sebagai ketua DPD I Golkar digantikan oleh Nurdin Halid. Maka pertarungan kedua klan antara Nurdin Halid dan Syahrul Yasin Limpo tidak dapat dihindari di tubuh partai Golkar Sulawesi Selatan. Syahrul condong mendukung pasangan SK-HD seperti yang diungkapkan oleh Bapak Chairil Anwar sebagai Ketua Partai Keadilan Sejahtera Takalar yang juga sebagai Wakil Ketua DPRD Takalar:

“Pak Bur mau dukung Nurdin Halid jadi calon Gubernur pada Pilkada Sulawesi Selatan akhirnya Pak Syahrul marah karena adeknya juga mau maju jadi calon Gubernur dan konflik pertarungan dialihkan ke Takalar dan Pak Syahrul walau tidak terang-terangan mendukung tapi condong cenderung mendukung kami seperti jalan sehat ditanjung kita dipanggil semua. Photo dan balihonya pak syahrul yang dipakai

kampanyedan pak syahrul turun kampanye untuk SK-HD dan beberapa kali datang dan photo bersama SK-HD.Syahrul mau menunjukkan keNurdin Halid ini loh di kalah di Takalar.”<sup>72</sup>

Penunjukkan Indira Cunda Titha Syahrul Yasin Limpo sebagai ketua tim pemenangan. Indira Cunda Thita adalah anggota Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) DPR-RI yang posisinya sebagai ketua tim pemenangan hal yang menjadi perhatian. Dukungan Syahrul Yasin Limpo yang mendukung Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're menimbulkan ketidakpercayaan terhadap kinerjanya dalam memenangkan pasangan Burhanuddin Baharuddin.

Pasangan calon bupati dan wakil bupati Takalar usungan Partai Nasdem dan Partai Keadilan Sejahtera dan PKB Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're (SK-HD) berdasarkan data real count KPU, berhasil mengalahkan incumbent kandidat koalisi raksasa Partai Golkar, PPP, PAN,PDIP dan lainnya Burhanuddin dan M Natsir (Bur-Nojeng).

Berdasarkan data website resmi KPU Jumlah suara sudah masuk 99,3 persen dengan selisih suara 1.912. SK-HD peroleh suara 50,59 persen sedangkan Bur Nojeng 49,41 persen. Kekalahan tipis selisihnya, namun pasangan usungan NasDem, PKS dan PKB yang merupakan koalisi kecil ini mampu mengalahkan koalisi besar partai Golkar di bawah peran Nurdin

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar Chairil Anwar di Kantor DPRD Kabupaten Takalar, Umur 37 Tahun, 25 Juli 2018, Pukul, 15:30 Wita.

Halid dengan ketua tim sukses anak kandung Syahrul Yasin Limpo yaitu Indira Chunda Thita.

Kekalahan pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim pada pilkada Takalar memunculkan respon dari Nurdin Halid. Ketua Harian Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golkar yang juga Ketua DPD I Golkar Sulsel Nurdin Halid, tidak menyalahkan partai Golkar, menyusul kekalahan pasangan usungan Golkar, Burhanuddin Baharuddin - Natsir Ibrahim (Bur-Nojeng) di Pilkada Takalar.

Respon Nurdin Halid yang berpendapat kekalahan dua kader utama Golkar Pilkada Kabupaten Takalar itu oleh Syamsari Kitta - Ahmad Se're, karena tidak maksimalnya kerja Ketua Tim Pemenangan Bur-Nojeng, Indira Chunda Thita Syahrul.<sup>73</sup> Respon tersebut dapat dilihat dari sosial medianya. Berikut dapat dilihat dibawah ini:



**Nurdin Halid** ✓

Kalau Takalar kalah maka yg perlu ditanya  
Ketua Timses Bur Nojeng yaitu ibu Tita Sy

Kemarin pukul 11.28 PM • Suka • Balas

Pernyataan Nurdin Halid ditanggapi oleh Syahrul Yasin Limpo dengan sebuah kalimat sindiran untuk Nurdin Halid selaku pimpinan DPD I

---

<sup>73</sup> Suryana Anas, *Duo Golkar Kalah di Takalar, NH: Tanya Tita SYL*, <http://makassar.tribunnews.com/2017/02/18/duo-golkar-kalah-di-takalar-nh-tanya-tita-syl>.Diakses,4 Januari 2019, pukul 16:30 Wita.

Partai Golkar yang menyerahkan tanggungjawab Pilkada Kabupaten Takalar ke Ketua Tim petahana yang tak lain adalah Putri dari SYL. Berikut tanggapan Syahrul Yasin Limpo yang diperoleh dari Celebes Info:

“Kalau kita berpolitik dengan hati dan empati, harusnya tidak merusak Persaudaran dan cari kambing putih.”<sup>74</sup>

Tim dari pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim sejak awal telah terjadi konflik pada internal partai pengusung. Konflik antara Syahrul Yasin Limpo dan Nurdin Halid berawal dari konflik internal DPD 1 partai Golkar Sulawesi Selatan. Syahrul Yasin Limpo yang awalnya menjadi ketua DPD I partai Golkar digantikan oleh Pelaksana Tugas Nurdin Halid. Hal tersebut yang membuat adanya sikap Syahrul yang terlihat mendukung Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're. Berikut wawancara dengan Indira Chunda Thita:

“ Dari beberapa kali saya ditanya soal sikap ayah saya dalam pilkada Kabupaten Takalar tahun 2017 menegaskan bahwa beliau mendukung satu pasangan calon di Kabupaten Takalar yaitu pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim.”<sup>75</sup>

Dinamika dukungan dari elit dianggap sebagai kata kunci kemenangan Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're.Keunggulan SK-HD yang juga tidak terlepas dari dukungan dari Ketua DPW Nasdem SULSEL Rusdi Masse

---

<sup>74</sup> Celebes Info, “Kambing Putih”, *Istilah SYL untuk Situasi PILKADA Takalar*, <https://celebesinfo.wordpress.com/2017/02/20/kambing-putih-istilah-syl-untuk-situasi-pilkada-takalar/>. Diakses 4 Januari 2019, pukul 18:30 Wita.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ketua Tim Pemenangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim dari partai PAN, Indira Chunda Thita di Alauddin, Umur 34 Tahun, 23 Oktober 2018, Pukul19:25 Wita.

(RMS) yang kala itu baru menjabat sebagai pengendali partai di level provinsi. Rusdi Masse menunjukkan totalitasnya di Takalar. Perpindahan Tenri Olle dari GOLKAR ke Partai NASDEM membawa pengaruh besar pada kemenangan Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're dan kapasitas Tenri Olle sebagai Ketua Tim Pemenangan SK-HD pada Pilkada Takalar tahun 2017.

Pergerakan progresif tim sukses Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're dalam melihat peluang mengambil dukungan dari Gubernur Sulawesi Selatan sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan yang akan dilakukan 2018 nanti. Kursi Ketua DPD I Golkar yang sebelumnya dijabat oleh SYL kemudian diambil alih oleh Nurdin Halid yang sekarang menduduki Ketua DPD I Golkar Sulawesi Selatan berencana untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur Sulawesi Selatan, sementara adik kandung SYL, Ichsan Yasin Limpo (IYL) yang sebelumnya bakal digadang-gadang maju sebagai calon Gubernur Sulawesi Selatan yang diusung Golkar mesti mengurungkan niatnya dikarenakan sudah ada Nurdin Halid yang maju sebagai calon Gubernur usungan partai Golkar. Maka pertarungan antara kubu Nurdin Halid dengan klan Yasin Limpo tidak dapat dihindari lagi ditubuh Golkar Sulawesi Selatan dikarenakan perebutan tampuk kekuasaan di tingkat provinsi.

Pemilihan kepala daerah di Takalar merupakan bias pertarungan elit di tingkat provinsi, Nasdem melalui Rusdi Masse (RMS) selaku Ketua partai Nasdem Sulawesi Selatan melakukan pendekatan ke SYL untuk mendapatkan dukungan demi memenangkan pasangan SK-HD, kontribusi RMS memang terbilang sangat besar selama kontestasi di Takalar berlangsung.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan di Kabupaten Takalar pada tahun 2017 dimenangkan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're yang diusung oleh dua partai yaitu PKS dan partai Nasdem dan satu partai pendukung yaitu PKB. Kemenangan kandidat koalisi kecil atas kandidat koalisi besar yang terjadi di pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar tidak dipengaruhi oleh koalisi partai politik yang besar. Penelitian ini membuktikan bahwa kandidat yang didukung oleh koalisi partai besar bukan menjadi jaminan dalam memperoleh kemenangan. Kemenangan yang diperoleh oleh koalisi partai kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut

1. Strategi yang dilakukan partai pengusung Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're melawan koalisi partai politik besar yang dimiliki Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim adalah strategi internal. Strategi jenis ini difokuskan untuk membenahan dalam meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam tubuh partai politik. Pembenahan internal ini ditujukan untuk menghindari potensi konflik dalam tubuh partai yang menyebabkan perpecahan dan tidak solid.

2. Strategi tim pemenangan pengusung Syamsari Kitta- Achmad Daeng Se're melawan koalisi partai politik besar yang dimiliki Burhanuddin Baharuddin - Natsir Ibrahim menggunakan marketing politik yang menyangkut ,(1)figur kandidat, (2) program atau kebijakan yang ditawarkan.
3. Keterlibatan elite berpengaruh pada Pilkada Takalar Tahun 2017 Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse, Tenri Olle Yasin Limpo dianggap sebagai salah satu faktor kemenangan Syamsari Kitta - Achmad Daeng Se're.

## **6.2 Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang mendeskripsikan mengenai kemenangan kandidat koalisi partai kecil mengalahkan kandidat koalisi partai besar, maka pada penelitian ini saran penulis sebagai berikut:

1. Partai politik idealnya harus mampu bekerja secara maksimal bukan hanya memenangkan satu pasangan calon melainkan harus mampu membangun kepercayaan masyarakat melalui pendidikan politik yang diberikan. Kandidat yang didukung oleh koalisi partai politik yang besar tidak menjamin kemenangan pasangan calon sehingga hal ini menimbulkan analisis bahwa masyarakat tidak lagi memilih pasangan calon berdasarkan partai politik melainkan



memilih karena faktor-faktor lain. Faktor-faktor masyarakat memilih berdasarkan figur calon kandidat dan program berupa visi- misi.

2. Setiap partai politik yang telah melakukan kontrak politik melalui koalisi partai politik idealnya berupaya memenangkan pasangan calon yang telah diusung. Prediksi kemenangan melalui lembaga survei bukan dijadikan sebagai suatu peluang melainkan sebagai upaya dalam menguatkan dan mempertahankan posisi elektabilitas dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah.
3. Masyarakat juga harus mampu menjadi pemilih yang cerdas dalam menentukan pemimpinnya, tidak mudah terprovokasi terhadap adanya isu dan mobilisasi dari pasangan/kandidat dalam pemilukada.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adam, Reiner.2010.Masa Depan Ada di Tengah.Jakarta: PT Gramedia.
- Alfian, Alfian.2009.Menjadi Pemimpin Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo,Miriam.2013.Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafid. 2016. Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cipto,Bambang.2000.Partai,Kekuasaan dan Militeralisme.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- F.Gaus, Gerald. 2013.Handbook Teori Politik.Bandung:Nusa Media.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Jakarta: Obor
- Heywood, Andrew. 2014.Politik.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.Moleong, Lexi.2004.Metode Penelitian Kualitatif.PT Rosdakarya : Bandung.
- Katz, Richard S dan William Crotty.2014.Handbook Partai Politik.Bandung: Nusa Media
- K Denzin, Norman dan Yvonna S.Lincoln.2009. *Handbook of Qualilitative Research* (Terjemahan).Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Marsh, David dan Gerry Stoker.2012.Teori dan Metode dalam Ilmu Politik.Bandung: Nusa Media.

Michels, Robert. 1984. Partai Politik. Jakarta: CV Rajawali.

Pamungkas, Sigit. 2011. Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia. Yogyakarta: *Institute for Democracy and Welfarisme*

Riker, William. 1962. *The Theory of Political Coalition*. New Haven & London: Yale University Press.

Schroder, Peter. 2014. *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung

Sugiyono, 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

### **Undang-Undang**

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah adalah Hak, Wewenang, dan Kewajiban Daerah Otonom.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota.

Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 36/PHP.BUP-XV/2017 Tentang Perselisihan Hasil Pemilu Pilkada Takalar 2017

### **Website**

Anonim. Rusdi Masse: Duet SK-HD Punya Moral, Komitmen dan Tulus. <http://sulselku.com>

Anonim. Koalisi. [http://tuhann.multiply.com/journal/item/39/koalisi\\_politik](http://tuhann.multiply.com/journal/item/39/koalisi_politik)

Arif Shaleh.Mengurai Kejutan di Pilkada Takalar.<http://news.rakyatku.com>

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

[www.perpunas.go.id](http://www.perpunas.go.id)

### **Wawancara**

Wawancara dengan Bupati Takalar (Syamsari Kitta) di Mushollah Rumah Jabatan Bupati Takalar pada tanggal 01 Juni 2018.

Wawancara dengan Bapak Bupati Takalar (Syamsari Kitta) di Mushollah Rujab Bupati Takalar pada tanggal 11 Juli 2018.

Wawancara dengan Wakil Bupati Takalar (Achmad Daeng Se're) di Rumah Jabatan Wakil Bupati Takalar pada tanggal 25 Juli 2018.

Wawancara dengan Ketua DPD PKS Takalar (Chairil Anwar) di kediamannya Galesong Kabupaten Takalar pada tanggal 25 Juli 2018.

Wawancara dengan Tim Pemenangan Pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're (Andi Makmur Sadda) di kediamannya Palleko Kabupaten Takalar pada tanggal 31 Mei 2018

Wawancara dengan Ketua Tim Pemenangan Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim (Indira Chunda Thita Syahrul) di Café My Options Alauddin Kota Makassar.

Wawancara dengan Ketua KPU Kabupaten Takalar periode 2013-2018(Jussalim) di Kantor KPU Kabupaten Takalar pada tanggal 11 Juli 2018.

Wawancara dengan Komisioner Divisi Teknis KPU Kabupaten Takalar periode 2013-2018 (Attahiria Nas) di Kantor KPU Kabupaten Takalar pada tanggal 11 Juli 2018.

## LAMPIRAN DOKUMEN FOTO WAWANCARA

Beberapa Foto Wawancara bersama Informan



Gambar 1. Wawancara dengan Bupati Takalar (Syamsari Kitta) di Mushollah Rumah Jabatan Bupati Takalar pada tanggal 01 Juni 2018



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Bupati Takalar (Syamsari Kitta) di Mushollah Rujab Bupati Takalar pada tanggal 11 Juli 2018



Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Bupati Takalar (Achmad Daeng Se're) di Rumah Jabatan Wakil Bupati Takalar pada tanggal 25 Juli 2018





Gambar 4 Wawancara dengan Ketua DPD PKS Takalar (Chairil Anwar) di kediamannya Galesong Kabupaten Takalar pada tanggal 25 Juli 2018





Gambar 5 Wawancara dengan Tim Pemenangan Pasangan Syamsari Kitta – Achmad Daeng Se're (Andi Makmur Sadda) di kediamannya Palleko Kabupaten Takalar pada tanggal 31 Mei 2018



Gambar 6 Wawancara dengan Ketua Tim Pemenangan Burhanuddin Baharuddin – Natsir Ibrahim (Indira Chunda Thita Syahrul) di Café My Options Alauddin Kota Makassar.



Gambar 7 Wawancara dengan Ketua KPU Kabupaten Takalar periode 2013-2018(Jussalim) di Kantor KPU Kabupaten Takalar pada tanggal 11 Juli 2018.





Gambar 8 Wawancara dengan Komisioner Divisi Teknis KPU Kabupaten Takalar periode 2013-2018(Attahiria Nas) di Kantor KPU Kabupaten Takalar pada tanggal 11 Juli 2018.



